

# Ketidakpastian dan Risiko

Dr. Suryanto, S.E., M.Si.



## PENDAHULUAN

---

Di dalam modul 1 ini akan dibahas secara terperinci tentang pengertian:

1. Ketidakpastian
2. Risiko
3. Kategori Risiko

Pemahaman materi dalam modul ini bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan Anda dengan berbagai konsep ketidakpastian dan risiko serta pengategorian risiko.

Modul 1 terdiri atas tiga kegiatan belajar. Pada Kegiatan Belajar 1 akan dibahas mengenai pengertian ketidakpastian, tingkatan ketidakpastian, dan ketidakpastian dalam hidup. Kegiatan Belajar 2 akan menguraikan pengertian risiko dan komponen risiko. Sedangkan pada Kegiatan Belajar 3 akan membahas risiko murni dan risiko spekulatif, risiko statis dan risiko dinamis, risiko keuangan dan risiko non keuangan, risiko dasar dan risiko khusus, risiko subyektif dan risiko obyektif, serta risiko perusahaan.

Setelah mempelajari materi pokok bahasan ini, diharapkan Saudara dapat mengidentifikasi:

1. konsep ketidakpastian;
2. tingkatan ketidakpastian;
3. ketidakpastian dalam kehidupan;
4. perbedaan konsep risiko, peril, dan hazard;
5. komponen-komponen risiko;
6. pengelompokan risiko;
7. macam-macam risiko perusahaan.

Agar Anda dapat berhasil menguasai materi modul ini dengan baik dan mencapai kompetensi sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan instruksional khusus, sebaiknya Anda ikuti petunjuk belajar di bawah ini.

1. Pahami apa kompetensi yang diharapkan dari Anda dalam mempelajari modul ini. Kompetensi tersebut jelas ada dalam tujuan instruksional khusus.
2. Selanjutnya, dengan tetap mengingat-ingat kompetensi yang diharapkan, bacalah uraian materi secara baik dan bila perlu garisbawahi hal-hal pokok dari suatu konsep yang sedang dipelajari.
3. Berangkat dari petunjuk belajar di atas, cobalah masuk pada soal-soal latihan dan tes formatif. Jawablah soal-soal tanpa melihat kunci jawaban yang tersedia di belakang modul ini;
4. Akhirnya, nilailah kemampuan penguasaan materi belajar Anda dan pelajari kembali bagian soal latihan dan tes formatif yang tidak dapat Anda jawab secara tepat.

## KEGIATAN BELAJAR 1

## Pengertian Ketidakpastian

### 1. Pendahuluan

Istilah ketidakpastian dan risiko sering dianggap dua istilah yang sama. Namun kedua istilah tersebut sebenarnya berbeda. Ketidakpastian mengacu pada pengertian risiko yang tidak diperkirakan (*unexpected risk*), sedangkan istilah risiko itu sendiri mengacu kepada risiko yang diperkirakan (*expected risk*).

Hampir semua aktivitas kita menghadapi banyak ketidakpastian di dunia ini. Ketidakpastian ini nantinya akan memunculkan risiko. Karena selalu ingin hidup aman dan tenteram maka kebanyakan orang takut menanggung risiko. Namun, semua tahap kehidupan mengandung risiko. Kemana pun mengelak dari risiko maka disitu pun akan ditemukan risiko yang lainnya karena risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan. Bahkan dikatakan bahwa tidak ada hidup tanpa adanya risiko. Jadi, dengan demikian, setiap hari manusia menghadapi risiko, baik sebagai perorangan maupun sebagai perusahaan. Orang berusaha untuk melindungi diri dari risiko, demikian pula badan usaha pun harus berusaha melindungi usahanya dari risiko.

Risiko muncul karena ada kondisi ketidakpastian. Investasi bisa mendatangkan keuntungan, bisa juga menyebabkan kerugian. Ketidakpastian tersebut menyebabkan munculnya risiko. Dengan demikian, pembicaraan mengenai ketidakpastian berarti berbicara mengenai risiko. Risiko itu sendiri merupakan buah dari ketidakpastian.

Usaha yang dilakukan oleh manusia, tentunya akan selalu berhadapan dengan sejumlah ketidakpastian dan risiko karena risiko dan ketidakpastian ada di mana-mana, dan memang seperti itu karakter dari suatu usaha. Dalam masalah investasi, investor akan selalu berhadapan pada sejumlah kemungkinan seperti kemungkinan untuk untung, rugi atau tidak rugi, dan juga tidak untung (*impas*).

Masalah ketidakpastian dan risiko ini menjadi penting dalam pembicaraan masalah keuangan karena sangat berpengaruh terhadap bentuk kebijakan yang diambil berkaitan dengan investasi. Selama ini, usaha-usaha yang dilakukan oleh kalangan ekonomi konvensional untuk menghadapi ketidakpastian tersebut, dilakukan dengan mengubah kondisi yang tidak pasti

tersebut menjadi kondisi yang pasti dalam hubungannya dengan *return*, misalnya dengan menerapkan suku bunga atas sejumlah modal yang telah diinvestasikan. Kondisi ini bisa saja dan tentunya akan membawa kepada kerugian salah satu pihak.

## 2. Pengertian Ketidakpastian

Apa itu ketidakpastian? Ketidakpastian atau *uncertainty* sering diartikan dengan keadaan di mana ada beberapa kemungkinan kejadian dan setiap kejadian akan menyebabkan hasil yang berbeda. Tetapi, tingkat kemungkinan atau probabilitas kejadian itu sendiri tidak diketahui secara kuantitatif. Kata ketidakpastian berarti suatu keraguan, dan dengan demikian pengertian ketidakpastian dalam arti yang luas adalah suatu pengukuran dimana validitas dan ketepatan hasilnya masih diragukan. Dengan demikian, ketidakpastian itu disebabkan karena pengetahuan yang tidak sempurna (*imperfect knowledge*) dari manusia.

### Contoh Ketidakpastian

- a. Prakiraan cuaca mengatakan bahwa "besok pagi mungkin turun hujan". Perkataan "mungkin" menunjukkan ketidakpastian dari pakar cuaca karena ketidaksempurnaan pengetahuannya dalam membuat prakiraan.
- b. Misalnya, Anda mengatakan bahwa Pemilu akan berjalan dalam bentuk salah satu dari tiga skenario berikut. Skenario *pertama*, berlangsung aman; skenario *kedua*, ada kerusuhan kecil dan tidak memiliki dampak berarti; skenario *ketiga*, terjadi kerusuhan dan menyebabkan Pemilu gagal. Kemudian, Anda membuat prediksi untuk masing-masing skenario tersebut. seperti ditunjukkan dalam Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1  
Ketidakpastian Usaha Menjelang Pemilu

Skenario Kejadian Pemilu	Penjualan (Rp milyar)	Laba (Rp milyar)
Aman	500	50
Ada Gangguan Kecil	400	30
Pemilu Gagal	100	5

Melalui tabel tersebut, Anda mengungkapkan skenario dan dampaknya pada perusahaan Anda. Apabila skenario pertama yang terjadi yaitu

Pemilu berjalan dengan aman, tertib, dan lancar, Anda optimis akan mencapai tingkat penjualan Rp500 milyar dengan meraup laba Rp50 milyar. Tetapi, bila Pemilu mengalami gangguan kecil, Anda memperkirakan penjualan perusahaan Anda hanya mencapai Rp400 milyar dengan tingkat keuntungan Rp30 milyar. Bila skenario ketiga yang terjadi, yaitu Pemilu gagal, Anda hanya mampu mencapai penjualan Rp100 milyar dan mengalami kerugian sebesar Rp5 milyar.

Apabila Anda ditanya, seberapa besar kemungkinan dari masing-masing kejadian tersebut akan terjadi? Anda tidak dapat menjawab karena tidak ada data yang mendukung. Seberapa besar kemungkinan Pemilu akan berjalan aman? Tidak tahu. Seberapa besar kemungkinan Pemilu akan menghadapi gangguan kecil? Tidak tahu. Berapa besar kemungkinan Pemilu akan gagal? Jawabnya juga tidak tahu. Itulah yang dimaksudkan dengan ketidakpastian.

Tabel 1.2  
Perbedaan Ketidakpastian dengan Risiko

Ketidakpastian	Risiko
<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis subjek yang tidak kuantitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ukuran kuantitas (<i>quantity subject</i>) ukuran empiris</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak dapat mengukur fluktuasi dengan probabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat mengukur kemungkinan nilai suatu kejadian dengan fluktuasi</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak ada data pendukung mengukur kemungkinan kejadian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ada data pendukung (pengetahuan) mengenai kemungkinan kejadian</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Unknown and unquantified outcomes</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Unknown but unquantified outcomes</i></li> </ul>

### 3. Tingkatan Ketidakpastian

Ketidakpastian selalu berhubungan dengan keadaan yang memiliki beberapa kemungkinan kejadian dan dampaknya. Ketidakpastian (*uncertainty*) sering disebut "*unexpected risk*" atau risiko tak terduga dari sebuah kejadian. Kondisi ketidakpastian timbul karena beberapa sebab, antara lain: (1) Jarak waktu dimulai perencanaan atas kerugian sampai

kegiatan itu berakhir. Makin panjang jarak waktu makin besar ketidakpastiannya; (2) Keterbatasan tersedianya informasi yang diperlukan; dan (3) Keterbatasan pengetahuan atau keterampilan atau teknik mengambil keputusan.

Ketidakpastian itu sendiri banyak tingkatannya. Ada beberapa tingkat ketidakpastian dengan karakteristiknya masing-masing.

a. Ketidakpastian Sangat Tinggi (Relatif Pasti)

Pada tingkatan ketidakpastian yang tidak ada (sudah pasti), hasil bisa diprediksi dengan relatif pasti. Pada tingkatan ini kondisi kepastian sangat tinggi. Hukum alam merupakan contoh ketidakpastian tersebut. Sebagai contoh, kita bisa memprediksi dengan pasti bahwa bumi mengitari matahari selama 360 hari (satu tahun).

b. Ketidakpastian Objektif

Tingkatan selanjutnya adalah ketidakpastian obyektif, dengan contoh adalah dadu, jika kita melempar dadu, ada enam kemungkinan yaitu angka 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 (ada enam kemungkinan hasil). Kita bisa menghitung probabilitas masing-masing angka untuk keluar yaitu  $1/6$ .

c. Ketidakpastian Subjektif

Ketidakpastian subjektif mengandung pengertian psikologis yaitu suasana pemikiran yang diliputi keraguan atau kesadaran akan kurangnya pengetahuan mengenai hasil dari suatu peristiwa. Ketidakpastian demikian disebut ketidakpastian subyektif yaitu penilaian individu (berdasarkan atas perilaku, pengalaman, dan pengetahuannya) terhadap situasi (yang obyektif).

Contoh adalah kecelakaan mobil. Identifikasi hasil dan probabilitas (kemungkinan) yang berkaitan dengan kecelakaan mobil lebih sulit dilakukan. Sebagai contoh, jika kita pergi ke luar dengan mobil, berapa besar probabilitas kita mengalami kecelakaan mobil? dan jika terjadi kecelakaan, kerusakan atau kerugian yang bagaimana yang akan kita dapatkan? Tidak mudah untuk menjawab pertanyaan tersebut.

d. Ketidakpastian Sangat Tidak Pasti

Ketidakpastian sangat tidak pasti adalah ketidakpastian yang jelas-jelas sulit untuk memprediksi atau mengidentifikasi hasil dari suatu peristiwa. Contoh eksplorasi angkasa. Kita tidak tahu apa hasil yang akan diperoleh dari eksplorasi angkasa, apakah akan bertemu dengan makhluk asing

(*alien*), ataukah menemukan planet yang mirip bumi, atau apa yang akan kita temukan. Sangat sulit memprediksi atau mengidentifikasi hasil yang barangkali bisa diperoleh dari eksplorasi angkasa seperti itu. Tentu saja juga akan sangat sulit menentukan probabilitas untuk masing-masing kemungkinan hasil tersebut.

#### 4. Hidup Penuh Ketidakpastian

Setiap manusia dalam perjalanan kehidupannya selalu dihadapkan akan berbagai ketidakpastian dan perubahan, yang dapat menimbulkan sebuah bencana atau musibah, yang dapat mengganggu atau meluluhlantakkan tatanan dan kenyamanan kehidupan yang selama ini telah dimiliki dan dijalani. Ketidakpastian ini merupakan sebuah peristiwa atau rangkaian peristiwa, yang dapat terjadi di segala waktu terhadap setiap orang, dan bila kemudian ternyata terjadi maka akan menimbulkan penderitaan, kesakitan, dan/atau kerugian keuangan yang tidak sedikit. Ketidakpastian ini dinamakan risiko, dan semua manusia memiliki risikonya sendiri-sendiri serta tidak ada seorang pun yang terlepas dari risiko selama berada dalam kehidupan dalam dunia ini.

Kematian merupakan hal yang pasti bagi manusia, tetapi bagaimana, di mana, dan kapan terjadinya merupakan hal yang tidak pasti. Dengan kata lain, dalam suatu kepastian masih terdapat ketidakpastian yang dapat menimbulkan kerusakan atau kerugian baik secara fisik maupun non fisik.

Selain kematian dan penyakit, manusia dihadapkan dengan risiko lainnya yang mengancam harta benda yang dimilikinya, misalnya akibat terjadinya kebakaran, kebongkaran, kecurian, banjir, gempa bumi, tsunami, kecelakaan, dan sebagainya.

Hidup yang selalu berdampingan dengan risiko, mengharuskan seseorang untuk berpikir dan mencari cara agar kehidupan dapat berlangsung dengan lebih tenang dan nyaman, sehingga tujuan keuangan yang ingin dicapai dan dijalani, dapat terlaksana dengan baik dan tepat waktu.

Setiap manusia dalam perjalanan kehidupannya selalu dihadapkan akan berbagai ketidakpastian dan perubahan. Hal ini disebabkan karena begitu banyak peristiwa atau kejadian akibat perubahan dan perkembangan teknologi, sosial, budaya, dan politik yang berada di luar kemampuan manusia itu sendiri. Semakin bervariasi dan berkembangnya segala sesuatu di dunia ini maka ketidakpastian pun akan selalu berubah dan semakin kompleks.

Dalam upaya mencapai tingkat hidup yang lebih baik, aman dan nyaman, suatu ketidakpastian sebagaimana tersebut di atas, menjadi suatu tantangan yang harus dipikirkan secara matang. Sehingga walaupun suatu peristiwa tidak dapat dicegah terjadinya maka akibat yang ditimbulkannya yaitu kerusakan/kerugian baik yang bersifat materi maupun nonmateri, dapat ditangani dengan baik.

Kerugian dapat saja terjadi walaupun tanpa adanya suatu peristiwa/bencana misalnya, inflasi dan deflasi. Memang kerugian yang terjadi bersifat materi, tetapi "stress" serta gangguan pikiran berat yang ditimbulkannya merupakan bentuk kerugian nonmateri yang tidak dapat dikesampingkan begitu saja yang pada akhirnya juga memengaruhi kerugian materi.

Dalam modul ini, pembahasan akan difokuskan hanya pada kemungkinan terjadinya kerugian materi. Risiko yang dihadapi setiap orang atau institusi bersifat individual dan *conditional* sehingga kemungkinan terjadinya dan kerusakan/kerugian yang diakibatkannya dapat berbeda satu dengan yang lain, tergantung keadaan masing-masing.

Risiko yang terkait dengan alam, bila terjadi dapat menimbulkan dampak kerugian yang sangat besar. Sebut saja peristiwa Tsunami di Aceh yang terjadi pada akhir tahun 2004 atau Gempa yang terjadi di Yogyakarta pada tahun 2005, atau gempa dan tsunami di Palu-Sulawesi Tengah pada tahun 2018. Ketiga peristiwa tersebut menimbulkan kerugian yang sangat "dahsyat". Selain kerugian materi, banyak korban mengalami luka ringan sampai berat dan bahkan meninggal dunia.

Pembalakan liar di berbagai hutan, pembuangan sampah di sungai-sungai, pembangunan gedung-gedung termasuk mal-mal tanpa memperhatikan daerah resapan air, serta penggunaan sumber daya alam yang berlebihan oleh manusia membuat kondisi alam berubah sangat cepat dan menuju ke arah kehancuran. Istilah saat ini yang sering digunakan adalah pemanasan global atau "global warming".

Gunung es di berbagai belahan dunia pun sudah mulai mencair dan bahkan diperkirakan pencairan ini akan semakin hari semakin cepat. Secara umum diketahui bahwa permukaan air laut semakin tinggi, tetapi banyak yang tidak menyadari dampaknya yang dapat menenggelamkan beberapa pulau kecil dan semakin banyak permukaan daratan yang tertutup air laut.

Perubahan alam ini juga menimbulkan berbagai jenis penyakit baru yang sebelumnya tidak dikenal, yang mungkin merupakan akibat mikro organisme

dan bakteri yang mengalami perubahan bentuk dan sifat. Dengan kata lain, risiko yang dihadapi manusia atas perubahan alam semakin meningkat.

Kemajuan teknologi adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia yang lebih baik, dan manusia selalu ingin mencapai yang lebih modern, cepat, dan lebih tinggi. Namun, kemajuan teknologi menimbulkan suatu risiko yang besar apabila tidak digunakan dengan benar atau digunakan untuk tujuan kejahatan. Teknologi juga tidak luput dari suatu cacat, karena diciptakan oleh manusia yang memiliki keterbatasan, walau telah diuji berulang kali. Teknologi memerlukan perawatan yang memadai agar dapat dipergunakan dengan selamat dan dalam waktu yang relatif lebih lama. Selain itu, teknologi saat dipergunakan memerlukan suatu kehandalan dan ketepatan manusia selaku operator, sesuai dengan tata cara penggunaannya.

Ada beberapa risiko yang bila terjadi dapat ditanggulangi sendiri, dengan mempersiapkan dan memakai dana yang dimiliki. Namun, sangat banyak risiko yang melampaui kemampuan keuangan bila terjadi, dan dapat membuat seseorang atau suatu organisasi usaha mengalami kesulitan keuangan dan/atau bangkrut.

Untuk menghindari risiko yang dapat mengakibatkan suatu kehidupan seseorang atau kegiatan usaha berubah 180 derajat dan akhirnya menyesali semua yang telah terjadi, bahkan disalahkan baik oleh keluarga maupun pemegang saham bagi organisasi usaha. Pengelolaan risiko harus dilakukan secermat mungkin, yang dalam hal ini melalui proteksi asuransi. Dengan membayar sejumlah uang (premi) yang relatif kecil dibanding dengan risiko yang dihadapi, potensi kerugian besar yang dihadapi dapat ditanggulangi oleh asuransi.

Prinsip gotong royong yang melekat pada masyarakat Indonesia, sebenarnya sangat mirip dengan cara kerja perusahaan asuransi. Saat sanak saudara mengalami kesulitan dan atau kematian, maka keluarga dan/atau sahabat akan menolong untuk meringankan beban penderitaan sanak saudara yang menderita tersebut.

Begitu pun dengan cara kerja asuransi, ketika dari pembayaran premi para pembeli polis, akan terbentuk dana yang digunakan untuk membayar klaim, jika terjadi. Asuransi membantu tertanggung atau pembeli polis dalam mengubah sebuah ketidakpastian menjadi sebuah perspektif kepastian maksimal, dalam arti menanggulangi risiko sesuai dengan kondisi polis.

Dalam mencapai tujuan keuangan sesuai dengan yang direncanakan seseorang memerlukan perlindungan, dalam hal ini jaminan asuransi, agar

rencana tujuan keuangan tidak terganggu jika terjadi suatu musibah. Dengan adanya perasaan aman karena terlindungi, seseorang dapat menikmati kehidupannya dengan lebih aman dan nyaman. Demikian juga dalam dunia usaha, terutama jenis usaha komersial yang tujuan akhirnya adalah memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Diperlukan perlindungan dalam melakukan kegiatan agar jika terjadi suatu musibah, kerugian yang terjadi dapat terlindungi, dalam hal ini jaminan asuransi.

Dengan demikian, baik kegiatan individu maupun kegiatan dalam dunia usaha, yang penuh dengan kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang mendatangkan kerugian, diperlukan perlindungan maksimal dari suatu ketidakpastian. Sehingga kegiatan individu maupun kegiatan dalam dunia usaha, dapat berjalan lancar sebagaimana direncanakan.



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut.

- 1) Jelaskan tentang konsep ketidakpastian dan berikan contohnya.
- 2) Sebutkan dan jelaskan macam-macam tingkatan ketidakpastian.

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

Sebelum menjawab soal latihan di atas, pertama-tama harus dipahami dulu pengertian tentang ketidakpastian itu sendiri. Setelah memahami pengertian ketidakpastian, nanti akan dapat memberikan contoh dari ketidakpastian.

Demikian pula halnya dengan persoalan tingkatan ketidakpastian. Anda harus membaca dengan teliti tingkatan ketidakpastian dan contohnya.



## RANGKUMAN

---

Semua aktivitas manusia maupun perusahaan selalu akan berhadapan dengan ketidakpastian. Ketidakpastian atau *uncertainty* dalam arti sempit sering diartikan dengan keadaan ketika ada beberapa kemungkinan kejadian dan setiap kejadian akan menyebabkan hasil yang

berbeda. Sedangkan ketidakpastian dalam arti yang luas adalah suatu pengukuran ketika validitas dan ketepatan hasilnya masih diragukan.

Ada beberapa tingkatan ketidakpastian, antara lain: (1) ketidakpastian sangat tinggi, (2) ketidakpastian objektif, (3) ketidakpastian subjektif, (4) ketidakpastian sangat tidak pasti.

Dalam perjalanan hidup manusia selalu dihadapkan pada berbagai ketidakpastian dan perubahan, yang dapat menimbulkan sebuah bencana atau musibah yang dinamakan risiko. Semua manusia memiliki risikonya sendiri-sendiri serta tidak ada seorang pun yang terlepas dari risiko selama berada dalam kehidupan dalam dunia ini.



### TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat.

- 1) Keadaan di mana ada beberapa kemungkinan kejadian dan setiap kejadian akan menyebabkan hasil yang berbeda, dinamakan...
  - A. *uncertainty*
  - B. *certainty*
  - C. *unrisk*
  - D. *risk*
  
- 2) Pernyataan berikut yang tidak menunjukkan risiko adalah...
  - A. *unknown and unquantified outcomes*
  - B. ada data pendukung (pengetahuan) mengenai kemungkinan kejadian
  - C. dapat mengukur kemungkinan nilai suatu kejadian dengan fluktuasi
  - D. *unknown but unquantified outcomes*
  
- 3) Istilah ketidakpastian sering disebut...
  - A. *expected return*
  - B. *expected risk*
  - C. *imperfect knowledge*
  - D. *unexpected risk*
  
- 4) Peluang munculnya mata dadu bilangan prima pada saat kita melempar mata dadu adalah  $\frac{1}{2}$ . Ketidakpastian ini disebut...
  - A. ketidakpastian relatif
  - B. ketidakpastian objektif
  - C. ketidakpastian subjektif
  - D. ketidakpastian sangat pasti

- 5) Risiko yang disebabkan oleh alam adalah...
- A. tsunami
  - B. kecurian
  - C. kebakaran
  - D. perampokan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
80 - 89% = baik  
70 - 79% = cukup  
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

**KEGIATAN BELAJAR 2****Pengertian dan Komponen Risiko****1. Pendahuluan**

Risiko merupakan kata yang sudah kita dengar hampir setiap hari. Biasanya kata tersebut mempunyai konotasi yang negatif, sesuatu yang tidak kita sukai, sesuatu yang ingin kita hindari. Sebagai contoh, jika kita jalan keluar dengan mobil, maka ada risiko mobil kita bertabrakan dengan mobil lainnya (kejadian yang tidak kita inginkan). Jika kita mempunyai saham, ada risiko harga saham yang kita pegang turun nilainya, sehingga kita tidak memperoleh keuntungan (kejadian yang tidak kita harapkan).

Apa yang dimaksud dengan risiko? Risiko bisa didefinisikan dengan berbagai cara. Sebagai contoh, risiko bisa didefinisikan sebagai kejadian yang merugikan. Definisi lain yang sering dipakai untuk analisis investasi, adalah kemungkinan hasil yang diperoleh menyimpang dari yang diharapkan. Deviasi standar merupakan alat statistik yang bisa digunakan untuk mengukur penyimpangan, karena itu deviasi standar bisa dipakai untuk mengukur risiko. Pengukuran yang lain adalah menggunakan probabilitas. Sebagai contoh, pengemudi kendaraan orang muda lebih sering mengalami kecelakaan dibandingkan dengan orang dewasa. Probabilitas terjadinya kecelakaan untuk orang muda lebih tinggi dibandingkan dengan untuk orang dewasa. Karena itu, risiko kecelakaan untuk orang muda lebih tinggi dibandingkan untuk orang dewasa.

Risiko dalam berbagai bentuk dan sumbernya merupakan komponen yang tak terpisahkan dari setiap aktivitas ekonomi. Hal ini dikarenakan masa depan merupakan sesuatu yang sangat sulit diprediksi. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang tahu dengan pasti apa yang akan terjadi di masa depan, bahkan mungkin satu detik ke depan. Selalu ada elemen ketidakpastian yang menimbulkan risiko.

Seandainya seluruh aktivitas ekonomi di dunia bebas dari risiko, kehidupan ekonomi akan menjadi sangat sederhana, karena jika hasil akhir dari setiap aktivitas sudah diketahui sejak awal, kehidupan menjadi sesuatu yang membosankan. Tidak ada dinamika dan perubahan yang membuat peradaban manusia berputar.

## 2. Pengertian Risiko

Perkataan risiko hampir selalu ditemukan dalam setiap segi kehidupan manusia baik sebagai individu, keluarga, masyarakat maupun dalam dunia usaha baik terkait secara ekonomi, sosial maupun politik.

Kata "risiko" pada umumnya membuat bayangan akan sesuatu yang menakutkan, tak menyenangkan dan kondisi tak nyaman. Oleh karena itu, tidak heran jika banyak orang menganggap bahwa risiko itu selalu berkonotasi negatif, membawa keburukan, tak ada untungnya, dan patut dihindari bahkan dijauhi atau jika mungkin, ditiadakan. Berbagai usaha dilakukan manusia dalam rangka menghindari, menghapuskan, mengurangi, membatasi atau mengalihkan kepada pihak lain.

Risiko merupakan suatu konsepsi dengan berbagai makna, tergantung atas konteks disiplin ilmu atau cara pandang yang menggunakannya. Bagi orang awam, risiko diartikan sebagai menghadapi kesulitan atau bahaya, yang mungkin menimbulkan musibah cedera atau hal-hal semacam itu yang sifatnya akan merugikan. Cara pandang matematis melihat risiko dari sudut tingkah laku daripada fenomenanya, "Risiko adalah tingkat penyebaran nilai dalam suatu distribusi di sekitar nilai rata-ratanya". Ini berarti, makin besar tingkat penyebarannya, akan makin besar risikonya. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan risiko sebagai akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan.

Adapun Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikan risiko pada tiga hal: *pertama*, adalah keadaan yang mengarah kepada sekumpulan hasil khusus, ketika hasilnya dapat diperoleh dengan kemungkinan yang telah diketahui oleh pengambil keputusan. *Kedua*, adalah variasi dalam keuntungan, penjualan, atau variabel keuangan lainnya. Dan *ketiga*, adalah kemungkinan dari sebuah masalah keuangan yang memengaruhi *kinerja* operasi perusahaan atau posisi keuangan seperti risiko ekonomi, ketidakpastian politik, dan masalah industri.

Pandangan dari berbagai pihak terkait risiko dimana masing-masing melihat dari sudut pandang yang berbeda sehingga menimbulkan pengertian berbeda pula antara lain berikut ini.

- (1) Sasaran yang diragukan berkaitan dengan hasil dalam situasi tertentu.
- (2) Risiko adalah keraguan atau ketidakpastian hasil dalam suatu situasi yang telah ditetapkan semula.
- (3) bahwa hasil yang sebenarnya bisa berbeda dengan hasil yang diperkirakan sebelumnya.

- (4) Risiko adalah kemungkinan akan terjadinya suatu kejadian yang merugikan atau risiko adalah peluang terjadinya kerugian.
- (5) Risiko adalah kombinasi dari bahaya-bahaya.
- (6) Risiko adalah kemungkinan terjadinya suatu peristiwa di masa yang akan datang, dan jika peristiwa tersebut terjadi, akan mendatangkan kerugian.
- (7) Kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang tidak diinginkan.
- (8) Kerugian yang kebetulan terjadi.
- (9) *Uncertainty about future events.*
- (10) *The mismatching of interest rate bases for associated assets and liabilities.*
- (11) *Risk is a conditions in which there is a possibility of an adverse deviation from a desired outcome that is expected or hope for.*

Berdasarkan beberapa definisi di atas, sebenarnya dapat disimpulkan bahwa risiko adalah bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini.

Sering orang mempersamakan pengertian risiko dengan peril dan hazard. Memang ketiga istilah tersebut berkaitan erat satu sama lain akan tetapi berbeda dalam pengertian. Peril adalah suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian, sedangkan *hazard* adalah keadaan yang dapat memperbesar kemungkinan terjadinya suatu peril.

#### **a. Perils (Bencana, Musibah)**

Peril dapat didefinisikan sebagai penyebab langsung terjadinya kerugian. Orang-orang dapat mengalami kerugian atau kerusakan karena terjadinya berbagai perils atau bencana. Bencana yang sering terjadi adalah kecelakaan, kebakaran, kecerobohan dan ketidak-jujuran. Bencana-bencana yang dapat menimpa harta-benda dan penghasilan seharusnya dicermati dan dipelajari oleh pengelola risiko sehingga perlindungan yang tepat dapat dilakukan untuk mengendalikannya.

#### **b. Hazards (Bahaya)**

Dibalik suatu bencana atau peril biasanya ada penyebab sesungguhnya. Misalnya, kebakaran yang berkobar di sebuah bengkel adalah peril, tetapi mungkin sebelum kebakaran di tempat tersebut terdapat kain-kain berlumuran minyak tanah berserakan di sekitar bangunan bengkel sebagai

penyebab awal dari kebakaran tersebut. Keadaan yang buruk tersebut menjadi penyebab kebakaran yang sesungguhnya.

Hazard atau bahaya dapat didefinisikan sebagai keadaan yang dapat menimbulkan atau meningkatkan terjadinya kerugian (*chance of loss*) dari suatu bencana yang terjadi. Hal-hal seperti pemeliharaan rumah tangga yang buruk, jalan raya yang rusak berlobang, mesin yang tidak terawat, dan pekerjaan yang berbahaya adalah hazards, karena itu semua merupakan keadaan yang dapat meningkatkan terjadinya kerugian.

Terdapat empat tipe Hazard, antara lain berikut ini.

**a) Hazard Fisik (*Physical Hazard*)**

*Physical Hazards* adalah hazards yang berkenaan dengan aspek-aspek fisik dari risiko yang dapat memengaruhi timbulnya atau besarnya suatu kerugian, baik dari segi sering atau jarang terjadinya (*frequency*) maupun dari segi tingkat keparahan dari kerugian atau kerusakannya (*severity*).

Untuk memperjelas pengertian dan memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut ini adalah contoh-contoh *physical hazard*.

1) Bangunan

- (1) Dinding yang terbuat dari kayu.
- (2) Atap dari bahan lemah dan mudah terbakar.
- (3) Gudang yang menyimpan barang-barang mudah terbakar, seperti: bahan-bahan kimia dan minyak tanah.
- (4) Dinding bangunan dari batu bata atau beton.

Hazards pada item (1), (2), dan (3) mengandung *physical hazard* tinggi yang dapat memudahkan terjadinya kebakaran ataupun juga dapat memperbesar kerugian yang ada jika terjadinya kebakaran. Sedangkan hazards pada item (4) mengandung *physical hazards* yang rendah.

2) Kendaraan Bermotor

Berkendara di kota-kota sibuk dan padat lalu lintas:

- (1) parkir di luar (tidak dalam garasi) pada waktu malam hari;
- (2) penggunaan sebagai taksi (komersil);
- (3) parkir dalam garasi tertutup.

## 3) Tanggung gugat

- (1) penggunaan bahan-bahan kimia, minyak tanah atau bensin di tempat kerja.
- (2) kegiatan kerja yang menimbulkan banyak debu di tempat kerja.
- (3) Upah karyawan/buruh yang terlalu rendah, atau kurangnya kesejahteraan dan keselamatan kerja.
- (4) penggunaan sistem pencegahan polusi di lingkungan tempat kerja.

Kondisi pada item (1), (2), dan (3) menunjukkan *physical hazards* yang bagus, sedangkan item (4) adalah *physical hazard* yang rendah.

**b) Hazard Moral (Moral Hazards)**

*Moral Hazards* adalah hazards yang berkenaan dengan sikap dan tingkah laku orang-orang yang terkait dengan suatu risiko. Moral hazards ini sangat berpengaruh terhadap besarnya atau tingkat keparahan kerugian. Contoh dari moral hazards adalah seseorang mempertanggungkan rumah tinggalnya terhadap risiko kebakaran. Pada suatu hari rumah tersebut mengalami kebakaran. Sebenarnya, kebakaran tersebut dapat dicegah seandainya ia berusaha melakukan pemadaman selagi api masih kecil. Namun hal itu tidak ia lakukan sehingga api membesar dan memusnahkan rumahnya. Dalam contoh ini tampak sikap mental seseorang yang dapat memperbesar terjadinya kerugian.

Kadang-kadang Moral Hazards dapat timbul akibat hubungan yang buruk dari suatu manajemen perusahaan yang salah (*Bad or Mismanagement*) seperti upah pekerja yang rendah atau perlakuan yang tidak adil, dan lain-lain. Hal-hal seperti ini akan memicu timbulnya suatu peluang risiko kerusakan/pemogokan yang lebih tinggi dari normalnya.

Selain itu dalam hubungannya dengan moral hazard yang ada, perlu juga dipertimbangkan faktor budaya dan kultur masyarakat (*Social Culture*) karena faktor tersebut cukup berpengaruh terhadap tingkat risiko dan kejadian klaim yang mungkin muncul. Misalnya, dalam suatu kota yang mempunyai tingkat kemiskinan tinggi akan mengakibatkan meningkatnya tingkat kejahatan yang ada dalam masyarakat kota

tersebut, sehingga dapat mempunyai hubungan dengan tingkat klaim terhadap risiko kehilangan atau kebongkaran.

**c) *Morale Hazards***

*Morale hazards* adalah adanya peningkatan bahaya-bahaya kerugian karena risiko yang timbul dari sikap berbeda tertanggung yang disebabkan sudah adanya jaminan asuransi. Contoh adalah seseorang yang memiliki kendaraan dan telah ia asuransikan. Karena merasa mobilnya telah diasuransikan maka ia sering kali bersikap kurang hati-hati, misalnya dalam memarkir kendaraan atau dalam mengendarainya dibandingkan dengan jika kendaraan tersebut tidak diasuransikan. Sikap yang demikian adalah berbahaya dan dapat memperbesar terjadinya bencana atau peril.

Perbedaan antara bahaya moral dan bahaya *morale* adalah bahaya moral timbul apabila tertanggung menciptakan kerugian untuk mendapatkan keuntungan, sedangkan bahaya *morale* timbul karena tertanggung tidak melindungi hartanya atau ia lalai karena merasa hartanya telah diasuransikan.

**d) *Legal Hazard***

Sering kali berdasarkan peraturan atau perundang-undangan yang bertujuan melindungi masyarakat dalam kenyataan sehari-hari justru diabaikan atau tidak dihiraukan, sehingga memperbesar terjadinya peril atau bencana.

Sebagai contoh adalah asuransi kecelakaan kerja yang bersifat wajib diselenggarakan oleh pemberi kerja bagi kepentingan para pekerja. Kewajiban-kewajiban hukum lain seperti pengadaan fasilitas keselamatan kerja, aturan jam bekerja, dan lain-lain sering diabaikan oleh pihak pemberi kerja. Hal demikian disebut legal hazard karena dapat meningkatkan terjadinya peril atau bencana yang merugikan.

### **3. Komponen Risiko**

Suatu risiko dapat terjadi bila terdapat 4 unsur yaitu sumber, ancaman, perubahan, dan akibat. Jika suatu sumber menghadapi bahaya dari suatu ancaman dan terjadi suatu perubahan keadaan atau kondisi sehingga

memperburuk keadaan sehingga terjadi suatu peristiwa yang mengakibatkan suatu kerugian maka terjadilah suatu risiko.

a. Sumber (*resources*)

Sumber merupakan obyek yang dapat terancam bahaya dan mengalami kerusakan/cidera/kerugian yaitu manusia (jiwa, raga, kesehatan), harta benda (bangunan, isi bangunan, kendaraan, dan lain-lain), dan tanggung jawab (yang timbul sebagai akibat suatu tindakan pelanggaran hukum).

b. Ancaman (*threats*)

Ancaman merupakan bahaya yang dapat berasal dari alam (banjir, gempa bumi, letusan gunung berapi, angin topan, tanah longsor, tsunami dll), tindakan manusia (kelalaian, kejahatan) dan peraturan (yang jika dilanggar menimbulkan sanksi).

c. Modifikasi (*modifying factors*)

Modifikasi adalah keadaan khusus, internal maupun *external* dari suatu sumber, yang bertendensi meningkatkan atau menurunkan suatu kemungkinan menjadi kenyataan atau tingkat keparahan.

d. Akibat (*consequenses*)

Akibat yang dimaksud adalah konsekuensi dari bahaya yang menimpa suatu sumber, yang dapat mengakibatkan kerugian secara fisik (sakit, cidera, kematian, rusak atau hancur atau hilangnya harta benda dan lain-lain) dan/atau kerugian keuangan (biaya yang timbul dari suatu peristiwa) dan/atau timbulnya suatu tanggung jawab.

Menghadapi risiko yang berasal dari alam, kemampuan manusia adalah sangat terbatas, dalam arti tidak banyak yang dapat dilakukan atau bahkan tidak dapat melakukan apapun untuk mencegahnya. Banjir mungkin dapat dicegah dengan melakukan berbagai cara misalnya membuat saluran air yang memadai, membuat bendungan, menanam pohon dan mempersiapkan daerah resapan air dan lain-lain. Akan tetapi, turunnya hujan deras tidak dapat dicegah terjadinya. Demikian juga terhadap terjadinya gempa bumi, letusan gunung berapi, sambaran petir, dan tsunami.

Risiko yang berasal dari manusia dapat berupa kelalaian, kesengajaan bahkan tindakan kejahatan. Walau dalam beberapa hal risiko demikian dapat dicegah, tetapi tidak ada kepastian hal tersebut dapat menghilangkan risiko yang setiap saat dapat terjadi, mengingat seseorang tidak dapat menguasai atau mengetahui dengan pasti, kehendak atau tindakan orang lain.

Pada prinsipnya, suatu ketentuan atau peraturan dibuat untuk tujuan baik. Pelanggaran atasnya, sengaja maupun tidak, dapat mengakibatkan timbulnya suatu kerugian hal mana merupakan risiko bagi si pelanggar. Suatu risiko dapat datang setiap saat dengan sendirinya, dalam arti seseorang dapat menghadapi risiko yang tidak ada kaitan dengan tindakannya secara pribadi, misalnya banjir karena hujan lebat, tanah longsor akibat gempa bumi, letusan gunung berapi dan kebakaran dari bangunan tetangga (risiko obyektif).

Selain itu juga terdapat risiko yang dihadapi seseorang karena suatu tindakan atau sikap yang dipilihnya sendiri, misalnya mengendarai kendaraan bermotor dengan kencang, berlayar dengan sampan, mendaki gunung, dan melakukan suatu kegiatan usaha (risiko subjektif).

Dengan kata lain, disatu sisi setiap kegiatan selalu menghadapi risiko dan disisi lain terdapat risiko yang tidak dapat dicegah atau dihindari. Oleh sebab itu, dari saat ke saat manusia selalu berusaha untuk mengelola risiko agar tetap dapat melakukan suatu kegiatan kehidupannya dan jika terjadi suatu risiko, dapat diatasi.



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut.

- 1) Orang sering menyebutkan bahwa risiko sama dengan *peril* atau *hazard*. Jelaskan pengertian masing-masing?
- 2) Jelaskan komponen-komponen risiko?

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

Untuk menjawab latihan ini, bacalah dengan cermat isi dari materi Kegiatan Belajar 2. Cermati soal latihan dengan benar. Semua pertanyaan dalam latihan di atas sudah dikemukakan dan diuraikan dengan jelas sebagai materi belajar dalam modul ini. Anda tinggal mencermatinya poin demi poin dan mengambil intisari tiap poin. Seandainya ada keraguan, diskusikan dengan beberapa teman.



Risiko dalam berbagai bentuk dan sumbernya merupakan komponen yang tak terpisahkan dari setiap aktivitas ekonomi. Risiko adalah bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini.

Orang sering mempersamakan pengertian risiko dengan *peril* dan *hazard*. Ketiga istilah tersebut berkaitan erat satu sama lain, akan tetapi berbeda dalam pengertian. Peril adalah suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian, sedangkan hazard adalah keadaan yang dapat memperbesar kemungkinan terjadinya suatu peril. Ada empat tipe hazard, antara lain (1) physical hazards, (2) moral hazard, (3) morale hazard, dan (4) legal hazard.

Suatu risiko dapat terjadi bila terdapat 4 unsur yaitu sumber, ancaman, perubahan dan akibat.

TES FORMATIF 2

---

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Untuk mengukur risiko dalam Statistika sering menggunakan istilah...
  - A. standar deviasi
  - B. modus
  - C. rata-rata
  - D. distribusi frekuensi
  
- 2) Penyebab langsung terjadinya suatu risiko dinamakan...
  - A. *peril*
  - B. *moral hazards*
  - C. *morale hazard*
  - D. *legal hazard*
  
- 3) Adanya peningkatan bahaya-bahaya kerugian karena risiko yang timbul dari sikap berbeda bertanggung yang disebabkan sudah adanya jaminan asuransi *capacity*.
  - A. *peril*
  - B. *moral hazards*

- C. *morale hazard*  
 D. *legal hazard*
- 4) Asuransi kecelakaan kerja yang bersifat wajib diselenggarakan oleh pemberi kerja bagi kepentingan para pekerja adalah....  
 A. *peril*  
 B. *moral hazards*  
 C. *morale hazard*  
 D. *legal hazard*
- 5) Berikut ini yang tidak termasuk ke dalam komponen risiko adalah....  
 A. sumber  
 B. ancaman  
 C. perubahan  
 D. ganti rugi

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
 80 - 89% = baik  
 70 - 79% = cukup  
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

## KEGIATAN BELAJAR 3

## Kategori Risiko

Untuk memudahkan pengenalan risiko, secara umum risiko dapat ditinjau dalam berbagai aspek sebagai berikut.

- (1) Risiko murni (*pure risk*) dan risiko spekulatif (*speculative risk*).
- (2) Risiko statis (*static risk*) dan risiko dinamis (*dynamic risk*).
- (3) Risiko keuangan (*financial risk*) dan risiko non keuangan (*non financial risk*).
- (4) Risiko dasar (*fundamental risk*) dan risiko khusus (*particular risk*).
- (5) Risiko subyektif (*subjective risk*) dan risiko obyektif (*objective risk*).
- (6) Risiko perusahaan.

### 1. *Pure Risk dan Speculative Risk*

Risiko murni (*pure risk*) adalah suatu risiko yang jika terjadi menimbulkan kerugian semata, misalnya kebakaran gedung, kecelakaan kendaraan bermotor dan banjir, kerusakan, dan lain-lain. Suatu perusahaan kemungkinan menghadapi berbagai risiko ini. Misalnya, kekayaan berupa mesin ada kemungkinan mengalami kerusakan, mulai dari kerusakan kecil sampai besar. Kekayaan berupa gedung juga ada kemungkinan mengalami kerugian berupa kerusakan atau kehancuran.

Sedangkan risiko spekulatif (*speculative risk*) adalah suatu risiko yang bilamana terjadi dapat menimbulkan dua kemungkinan yaitu kerugian atau keuntungan. Misalnya, perusahaan yang menyimpan valuta asing seperti US\$, GB£, atau JPY dapat mengalami keuntungan atau kerugian. Simpanan tersebut menguntungkan bila nilai tukar mata uang tersebut menguat. Nilai simpanan tersebut meningkat bila dihitung dalam Rupiah. Sebaliknya, nilai simpanan tersebut menurun bila dihitung dalam Rupiah pada saat nilai tukar valuta asing tersebut melemah. Kebanyakan transaksi perusahaan yang melibatkan aspek moneter secara langsung mengandung risiko spekulatif.

Jenis utama dari risiko murni yang dapat membuat rasa tidak aman secara keuangan meliputi (1) risiko pribadi, (2) risiko properti, dan (3) risiko tanggung jawab.

### a. Risiko Pribadi

Risiko pribadi risiko yang secara langsung memengaruhi seorang individu. Mereka melibatkan kemungkinan kerugian atau penurunan pendapatan yang diperoleh, biaya tambahan, dan pengurangan aset keuangan.

Berikut ini empat risiko pribadi.

#### 1) Risiko Kematian Dini

Kematian dini didefinisikan sebagai kematian kepala keluarga yang mempunyai kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Kewajiban ini dapat mencakup tanggungan jawab untuk memenuhi hutang dan pendidikan anak-anak. Jika anggota keluarga yang masih hidup menerima sejumlah pengganti pendapatan yang cukup dari sumber lain atau memiliki aset keuangan yang cukup untuk menggantikan pendapatan yang hilang, mereka mungkin tidak mengalami kesulitan finansial.

Kematian dini dapat menyebabkan masalah keuangan hanya jika yang bersangkutan memiliki tanggung jawab keuangan yang harus dipenuhi. Setidaknya ada empat biaya yang dihadapi dari kematian dini dari kepala keluarga. *Pertama*, potensi pendapatan dari kepala keluarga terputus. Potensi pendapatan didefinisikan sebagai nilai sekarang dari pendapatan keluarga di masa depan pencari nafkah yang meninggal dunia. Kerugian ini sangat besar; potensi pendapatan dari lulusan perguruan tinggi dapat mencapai lebih dari Rp5.000.000,00. *Kedua*, biaya tambahan mungkin timbul karena biaya pemakaman, tagihan medis yang tidak diasuransikan, dan warisan pajak. *Ketiga*, karena pendapatan tidak cukup, beberapa keluarga mungkin memiliki kesulitan menutup biaya. Akhirnya, biaya nonekonomi tertentu juga dikeluarkan, termasuk kesedihan emosional, kehilangan panutan, serta konseling dan bimbingan untuk anak-anak.

#### 2) Risiko Pendapatan Tidak Cukup Selama Masa Pensiun

Risiko utama yang terkait dengan usia tua adalah pendapatan cukup selama masa pensiun. Sebagian besar pekerja pensiun sebelum usia 65. Ketika mereka pensiun, mereka kehilangan pendapatan yang mereka peroleh. Kecuali mereka memiliki aset keuangan memadai yang menarik, atau memiliki akses ke sumber-sumber pendapatan pensiun seperti Jaminan Sosial atau pensiun swasta, mereka akan terkena ketidak-amanan keuangan selama masa pensiun.

Mayoritas pekerja mengalami pengurangan substansial dalam pendapatan uang mereka ketika mereka pensiun, yang dapat mengakibatkan standar berkurang hidup. Misalnya, menurut 2006 *Current Survei* Penduduk, pendapatan uang rata-rata untuk semua rumah tangga di Amerika Serikat adalah \$ 46.326 pada tahun 2005. Sebaliknya, pendapatan rata-rata rumah tangga dengan kepala rumah tangga berusia 65 tahun itu hanya \$ 26.036 pada tahun 2005, atau sekitar 44 persen *less*. Jumlah ini umumnya tidak cukup untuk pensiun pekerja yang memiliki biaya tambahan yang cukup besar, seperti tagihan tinggi diasuransikan medis, pajak properti tinggi, atau satu atau kedua pasangan membayar biaya perawatan jangka panjang di fasilitas panti.

Selain itu, sebagian besar pekerja tidak menyimpan cukup untuk pensiun yang nyaman. Selama 15 tahun berikutnya, jutaan pekerja Amerika akan pensiun. Namun, jumlah yang mengkhawatirkan dari mereka akan finansial tidak siap untuk pensiun yang nyaman. Menurut sebuah survei tahun 2006 yang disponsori oleh Manfaat Karyawan Research Institute, jumlah disimpan untuk pensiun relatif kecil. Survei menemukan bahwa 53 persen dari semua pekerja dilaporkan jumlah tabungan dan investasi, termasuk rumah mereka, kurang dari \$ 25.000. Hanya 12 persen melaporkan menabung \$250,000 atau lebih untuk pensiun (lihat Exhibit 1.2). Secara umum, jumlah ini relatif kecil dan tidak akan memberikan pensiun yang nyaman.

### 3) Risiko Sakit

Sakit merupakan risiko pribadi lain yang sangat penting. Risiko sakit meliputi pembayaran tagihan medis dan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan. Biaya operasi besar telah meningkat secara substansial dalam beberapa tahun terakhir. Misalnya, operasi jantung terbuka dapat biaya lebih dari \$300.000 transplantasi ginjal atau jantung dapat biaya lebih dari \$500.000, dan biaya kecelakaan melumpuhkan membutuhkan beberapa operasi besar, operasi plastik, dan rehabilitasi dapat melebihi \$600.000. Selain itu, perawatan jangka panjang di sebuah panti jompo dapat biaya \$60.000 atau lebih setiap tahun. Kecuali Anda memiliki asuransi yang memadai kesehatan, tabungan pribadi dan aset keuangan, atau sumber penghasilan untuk memenuhi pengeluaran ini, Anda mungkin tidak aman secara finansial.

Hilangnya pendapatan yang diperoleh merupakan penyebab utama ketidak-amanan keuangan jika cacat parah. Dalam kasus kecacatan jangka panjang, ada kerugian besar dari pendapatan yang diperoleh, tagihan medis terjadinya, imbalan kerja bisa hilang atau berkurang, tabungan sering habis, dan seseorang harus mengurus orang cacat. Sebagian besar pekerja jarang berpikir tentang konsekuensi keuangan dari kecacatan jangka panjang. Probabilitas dari menjadi dinonaktifkan sebelum usia 65 adalah jauh lebih tinggi daripada yang umum diyakini, terutama di usia muda. Berdasarkan kalkulator interaktif dari nasional perusahaan asuransi jiwa, kemungkinan bahwa laki-laki, usia 22, akan menjadi cacat selama 90 hari atau lebih sebelum usia 65 adalah 21 persen. Angka yang sesuai untuk perempuan, usia 22, adalah 33 percent.<sup>4</sup> Meskipun cacat untuk individu tertentu tidak dapat diprediksi, dampak keuangan dari cacat total tabungan, aset, dan kemampuan untuk mendapatkan penghasilan bisa parah. Secara khusus, hilangnya pendapatan yang diperoleh selama kecacatan panjang dapat secara finansial sangat menghancurkan.

#### 4) Risiko Pengangguran

Risiko Pengangguran merupakan ancaman utama lain untuk keamanan finansial. Pengangguran dapat hasil dari *downswings* bisnis siklus, perubahan teknologi, dan struktural dalam perekonomian, faktor musiman, dan ketidak sempurnaan di pasar tenaga kerja.

Beberapa tren penting telah memperburuk masalah pengangguran. Untuk menekan biaya tenaga kerja, perusahaan-perusahaan besar telah dirampingkan, dan tenaga kerja mereka telah berkurang secara permanen; pengusaha semakin mempekerjakan pekerja sementara atau paruh waktu untuk mengurangi biaya tenaga kerja; dan jutaan pekerjaan telah hilang ke negara-negara asing karena *outsourcing*.

Apapun alasannya, pengangguran dapat menyebabkan ketidak-amanan keuangan dalam setidaknya tiga cara. *Pertama*, pekerja kehilangan pendapatan dan karyawan manfaat yang mereka peroleh. Kecuali ada pendapatan pengganti yang memadai atau tabungan masa lalu yang menarik, pekerja menganggur akan aman secara finansial. *Kedua*, karena kondisi ekonomi, pekerja mungkin dapat bekerja hanya paruh waktu. Pendapatan dikurangi mungkin tidak cukup dalam hal kebutuhan pekerja. Akhirnya, jika durasi pengangguran diperpanjang dalam jangka panjang, tabungan masa lalu dan tunjangan pengangguran dapat habis.

### b. Risiko Properti

Orang memiliki properti yang terkena risiko-risiko properti memiliki properti yang rusak atau hilang dari berbagai penyebab. *Real estate* dan properti pribadi dapat rusak atau hancur karena kebakaran, petir, banjir bandang, puting beliung, dan banyak penyebab lainnya. Kerugian properti (*property loss*) dapat diklasifikasikan dalam empat cara menurut

- 1) golongan properti;
- 2) sebab kerugian;
- 3) kerugian langsung dan tidak langsung;
- 4) kepentingan dalam properti.

#### 1) Golongan Properti

Properti dapat dibagi dua golongan besar yaitu (a) properti tetap berupa *real estate* atau tanah dan perlengkapannya, dan (b) properti bergerak atau properti yang dapat dipindahkan dan tidak terikat pada tanah. Properti bergerak umumnya dibagi dalam dua subgolongan yaitu (i) properti bergerak yang digunakan, dan (ii) properti bergerak untuk dijual.

Properti tetap berupa *real estate* seperti: tanah kosong, gedung kantor, pabrik, gudang, bengkel, atau struktur fisik lainnya. Properti bergerak termasuk: mesin, mebelair, bahan mentah, barang dalam proses (properti bergerak yang digunakan), barang jadi, dan barang dagangan (properti bergerak untuk dijual).

#### 2) Sebab Kerugian

Kemungkinan sebab-sebab kerugian properti sangat banyak sehingga perlu diklasifikasikan dalam beberapa cara. Adapun klasifikasi sebab-sebab kerugian properti terbagi dalam tiga golongan berikut ini.

- a) Sebab fisik (*physical peril*), termasuk kekuatan alam seperti: api, angin topan, dan ledakan yang merusak, atau menghancurkan properti.
- b) Sebab sosial (*social peril*) yaitu (i) penyimpangan dari perilaku individu yang diharapkan seperti pencurian, perusakan, penggelapan, atau kelalaian, dan (ii) kelainan dalam perilaku kelompok seperti: pemogokan atau kerusuhan.
- c) Sebab ekonomis (*economic peril*), dapat disebabkan faktor internal atau eksternal seperti: debitur tidak dapat membayar pinjamannya

karena resesi ekonomi, atau kontraktor tidak dapat menyelesaikan proyeknya sesuai jadwal karena kesalahan manajemen.

Satu atau lebih *peril* ini dapat mengakibatkan satu kerugian. Misalkan: kelalaian seorang pekerja mengakibatkan suatu ledakan, resesi ekonomi dan angin topan melumpuhkan tokoh debitor sehingga tidak dapat membayar pinjamannya kepada grosir.

Klasifikasi lain membagi *peril* dalam

- a) fisik;
- b) manusia;
- c) ekonomis.

Perbedaannya dengan klasifikasi pertama adalah bahwa sebab manusia (*human peril*) termasuk sebab sosial dan sebab ekonomis seperti kesalahan manajemen yang bersifat internal bagi perusahaan. Manajer risiko sebagian besar berkepentingan dengan sebab fisik dan manusia.

*Peril* yang umum dihubungkan dengan kerugian properti adalah: api, asap, ledakan, angin topan, tabrakan, kerusakan air, pecah kaca, kerusakan, perusakan, pencurian, ketidakjujuran karyawan, dan kegagalan seseorang memenuhi kewajibannya. Empat *peril* dijelaskan untuk menunjukkan jenis informasi yang diperlukan dalam mengenali dan mengukur kerugian serta pengendaliannya.

a) Api yang Ditimbulkan oleh Pembakaran

Terjadinya api disebabkan adanya oksigen, zat yang dapat bersatu dengan oksigen, dan sesuatu yang meningkatkan panas zat sampai titik penyalaaan. Kemudahan pembakaran tergantung dari:

- (i) kecukupan oksigen;
- (ii) rasio permukaan yang terekspos;
- (iii) lamanya waktu zat terkena panas;
- (iv) derajat kelembaban atmosfer.

Kepekaan properti terhadap panas sebagian tergantung dari kemudahannya terbakar, tetapi api dapat juga merusak properti yang tidak mudah terbakar, misalnya karena leleh, lumer, atau berubah bentuk.

b) Ledakan

Ledakan adalah ke luarnya energi dengan kekerasan yang cukup untuk membuat cedera atau kerusakan. Terdapat empat kategori ledakan yaitu:

- (i) disintegrasi molekuler (ledakan TNT).
- (ii) pembakaran cepat (ledakan debu, uap, dan gas di udara).
- (iii) pemecahan nuklir.
- (iv) pengeluaran energi nonreaktif ("ledakan" roda yang berputar dengan kecepatan tinggi, ledakan ketel).

Kemudahan ledakan suatu zat tergantung dari:

- (i) konsentrasi zat di udara (ledakan hanya mungkin dalam batas kerapatan bahan yang dapat meledak).
- (ii) ukuran partikel (umumnya makin kecil partikel makin besar kemudahan meledak).
- (iii) panas (bahan hanya dapat meledak jika temperaturnya melebihi titik nyala).
- (iv) tekanan (makin besar tekanan, makin banyak oksigen yang tersedia untuk pembakaran).
- (v) faktor-faktor lain (seperti lamanya bahan terekspos panas dan uap air di udara).

c) Kejahatan

Kejahatan dapat dilakukan oleh orang luar atau orang dalam. Kejahatan dapat diklasifikasikan menurut:

- (i) sifatnya, seperti: pencurian, perampokan, perampasan, pengutulan, pemalsuan.
- (ii) pelakunya, yaitu: profesional, pencuri biasa, atau amatir.

Ketidakjujuran karyawan biasanya mengakibatkan penggelapan yaitu mengambil barang milik pemberi kerja untuk kemanfaatannya sendiri. Tiga kategori karyawan yang tidak jujur yaitu:

- (i) pencuri matang yang bekerja di perusahaan dengan maksud mencuri;
- (ii) karyawan dengan keadaan keuangan darurat sebagai alasan untuk mencuri dari pemberian kerjanya;
- (iii) pencuri kecil yang mencuri kecil-kecilan dengan berbagai alasan, mulai dari meringankan biaya hidup sampai ikut-ikutan.

## 2) Kerugian Langsung dan Tidak Langsung

Ada dua jenis utama dari kerugian yang terkait dengan perusahaan atau pencurian kekayaan: kerugian langsung dan kerugian tidak langsung atau konsekuensial.

### a) Kerugian Langsung.

Sebuah kerugian langsung didefinisikan sebagai kerugian keuangan yang dihasilkan dari kerusakan fisik, kerusakan, atau pencurian properti. Misalnya, jika Anda memiliki sebuah restoran yang rusak oleh kebakaran, kerusakan fisik ke restoran ini dikenal sebagai kerugian langsung, interior dinding robek oleh perusak, mobil penyok dalam tabrakan, uang atau surat berharga dicuri dari lemari besi.

### b) Kerugian Tidak Langsung

Sebuah kerugian tidak langsung adalah kerugian finansial yang dihasilkan tidak langsung dari terjadinya kerusakan atau pencurian fisik kerugian langsung. Dengan demikian, selain kerugian kerusakan fisik, restoran akan kehilangan keuntungan selama beberapa bulan sementara restoran sedang dibangun kembali. Hilangnya keuntungan akan menjadi kerugian konsekuensial. Contoh lain dari kerugian konsekuensial adalah hilangnya sewa, hilangnya penggunaan bangunan, dan hilangnya pasar lokal.

Properti mengalami kerugian tidak langsung bila nilainya berkurang sebagai akibat kerusakan langsung pada properti lainnya. *Pertama*, properti seperti daging, anggur, komputer, obat-obatan, atau manuskrip kuno dapat rusak jika lingkungannya berubah karena kerusakan langsung pada properti yang memengaruhi properti tersebut seperti: pengendalian temperatur dan kelembaban udara, AC, alat pemanas, atau mesin kekuatan listrik. *Kedua*, berbagai properti terdiri dari dua atau lebih komponen, dan jika salah satu komponen rusak atau hilang, maka nilai dari komponen lainnya akan turun; contoh: mesin yang tidak dapat beroperasi karena ada bagiannya (onderdil) yang rusak. *Ketiga*, suatu bangunan yang rusak berat tetapi tidak hancur seluruhnya, sehingga perlu dibangun kembali; besarnya kerugian tidak langsung berupa (i) biaya pembongkaran bagian bangunan yang tidak rusak, dan (ii) nilai dari bagian bangunan yang tidak rusak.

#### 4) Kepentingan dalam Properti

Properti mengandung pengertian yang lebih luas daripada faktor fisik yang tampak. Menurut definisi hukum, properti menunjukkan sejumlah hak yang dapat mengalir dari/atau merupakan bagian dari kekayaan fisik yang tampak, dan yang masing-masing memiliki nilai tertentu sendiri-sendiri.

Hak-hak tersebut tercermin dalam kepentingan pihak-pihak dalam suatu properti. Untuk mengenali dan mengukur kerugian properti, manajer risiko harus memperhatikan berbagai jenis kepentingan tersebut.

##### (a) Pemilik.

Kepentingan properti yang paling jelas adalah kepemilikan sendiri. Jika properti mengalami kerugian langsung atau tidak langsung, pemilik menanggung jumlah kerugian tersebut. Jika suatu bisnis hanya memiliki sebagian dari properti itu, maka bisnis itu hanya menanggung bagian kerugian tersebut.

##### (b) Kreditur.

Kreditur mempunyai kepentingan atas properti yang digunakan sebagai jaminan pinjamannya karena kemampuan kreditur untuk menagih debitur menurun jika properti tersebut rusak atau hancur. Kerugian potensialnya adalah sebesar saldo pinjaman yang belum terbayar.

##### (c) Penjual atau Pembeli.

Pada prinsipnya, pihak yang memegang hak (*title*) pada saat properti itu rusak atau hilang adalah pihak yang bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Contoh: barang yang dikirim c.i.f. atau f.o.b. titik pengiriman, berarti penjual menyerahkan hak kepada pembeli pada saat barang diserahkan kepada perusahaan pengangkutan karena pembeli yang membayar biaya pengangkutan; sedangkan barang yang dikirim f.o.b. titik tujuan, penjual mengalihkan hak kepada pembeli bila barang diterima dari perusahaan pengangkutan.

##### (d) Penyewa.

Pada umumnya, penyewa tidak menghadapi eksposur kerugian properti, tetapi terdapat perkecualian. *Pertama*, seorang penyewa bertanggung jawab atas kerusakan pada premis yang disewa karena kelalaiannya. *Kedua*, penyewa wajib mengembalikan properti

kepada pemilik dalam keadaan baik seperti pada waktu diterimanya (kecuali keausan karena pemakaian), sehingga penyewa bertanggung jawab atas kerusakan pada properti. *Ketiga*, penyewa yang melakukan perbaikan atau penambahan atas properti untuk kepentingannya berhak atas perbaikan tersebut jika dapat dibawa, tetapi menjadi bagian dari properti jika perbaikan tersebut tidak bisa dipindahkan.

(e) Penjamin.

Dalam hal ini, penjamin (bailee) adalah seseorang yang mengambil alih pemilikan properti bergerak milik orang lain. Penjamin bisa penatu, bengkel, gudang, atau perusahaan lain yang membersihkan, memperbaiki, menyimpan, atau mengerjakan properti milik orang lain. Pada dasarnya, penjamin bertanggung jawab atas kerusakan pada properti yang dijamin karena kelalaiannya saja.

Kepentingan-kepentingan lain yang dapat menimbulkan eksposur kerugian properti, termasuk: kemudahan yaitu hak yang diberikan pemilikannya kepada pihak lain untuk menggunakan propertinya, seperti hak untuk melewati properti atau menggunakan gudang untuk penyimpanan; lisensi yaitu hak pribadi yang diberikan oleh pemilik kepada orang lain untuk menggunakan propertinya untuk suatu maksud tertentu.

c. *Risiko Tanggung Jawab*

Setiap kegiatan usaha menghadapi kemungkinan adanya suatu kejadian yang dapat menimbulkan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, yang kadang menimbulkan akibat/kerugian yang tidak kecil. Tidak menjadi masalah besar atau kecilnya suatu perusahaan atau berapa nilai kerugian yang timbul (kerugian langsung), tetapi jika suatu kejadian menimbulkan suatu tanggung jawab, akibatnya tidak dapat diabaikan antara lain karena menyangkut masalah reputasi perusahaan (kerugian tidak langsung) memungkinkan perusahaan ditinggalkan oleh konsumennya.

Risiko tanggung jawab adalah tipe risiko murni yang sering dihadapi kebanyakan orang. Di bawah sistem hukum kita, Anda dapat bertanggung jawab secara hukum jika Anda melakukan sesuatu yang mengakibatkan cedera atau kerusakan properti milik orang lain. Putusan pengadilan dapat

memerintahkan Anda untuk membayar kerugian bagi orang yang pernah Anda lukai.

Di samping eksposur kerugian dari properti, suatu perusahaan juga menghadapi kemungkinan bertanggung jawab secara hukum atas kerusakan properti atau kecelakaan pribadi yang dialami oleh pihak lain. Istilah tanggung jawab mempunyai pengertian kewajiban dan menyangkut konsepsi hukuman bila tidak dipenuhi. Seseorang pada umumnya berkewajiban terhadap orang lainnya, berdasar moral atau dasar lainnya, untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu. Namun, undang-undang tidak hanya mengakui tanggung jawab moral saja yang dapat ditegakkan secara hukum.

Tanggung jawab hukum (*legal liability*) didefinisikan sebagai tanggung jawab yang diakui dan ditegakkan oleh pengadilan antara pihak yang berperkara. Istilah tanggung jawab hukum lebih sempit daripada kewajiban moral, karena pengadilan dan undang-undang menentukan tanggung jawab hukum. Perusahaan bisnis dapat dituntut bertanggung jawab secara hukum untuk produk yang cacat yang dapat merugikan atau melukai pelanggan; dokter, pengacara, akuntan, insinyur, dan profesional lainnya dapat digugat oleh pasien dan klien karena tindakan dugaan mal-praktik.

### 1) Jenis Tanggung Jawab Hukum

Seseorang atau suatu perusahaan dapat dikehendaki dua tanggung jawab hukum utama yaitu (i) tanggung jawab perdata, dan (ii) tanggung jawab pidana. Tanggung jawab perdata dibedakan dari tanggung jawab pidana karena sifatnya, bentukuntutannya, dan hukumannya. Dalam tuntutan pidana, prosedur hukumnya dimulai oleh pejabat penegak hukum (polisi, kejaksaan) atas nama masyarakat atau negara.

Tuntutan perdata biasanya diajukan oleh sesuatu pihak terhadap pihak lainnya atas kesalahan yang dituduhkan. Hukumannya terdiri atas ganti rugi atas kerusakan atau kehilangan, pengembalian properti atau kerugian, perintah penghentian untuk tindakan atau kegiatan selanjutnya, dan tindakan-tindakan korektif lainnya termasuk kepemilikan properti atau pertanggungjawaban atas properti yang dipercayakan. Tuntutan perdata ini diajukan oleh pihak yang berperkara atas biayanya sendiri.

Konsepsi tanggung jawab perdata dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai jenis sumber tuntutan hukum yang diajukan untuk menentukan tanggung jawab perdata yaitu yang timbul dari:

- a) kontrak atau perjanjian serupa;
- b) tindakan yang tidak benar (*tort*);
- c) penipuan, kekeliruan, kesalahan, dan sebagainya yang biasanya disebut tuntutan keadilan;
- d) tuntutan dan tindakan korektif lainnya.

Tuntutan berdasarkan kontrak dan tindakan yang tidak benar menuntut pembayaran uang. Tuntutan keadilan menuntut tindakan korektif lainnya, seperti melaksanakan kontrak tertentu.

Untuk mengajukan tuntutan perdata diperlukan penggunaan teori perolehan kembali (*recovery*) untuk memutuskan hak-hak para pihak yang berperkara. Misalnya: pelanggaran kontrak sebenarnya bisa ditetapkan sebagai perbuatan yang tidak benar. Penasihat hukum dari pihak penuntut dapat memutuskan untuk mengajukan tuntutan berdasar hukum perjanjian (*contract law*) untuk memperoleh kembali kerusakan yang diderita karena pelanggaran, dan bukan mengajukan tuntutan berdasar hukum mengenai perbuatan yang tidak benar (*tort law*) karena kesulitan dalam pembuktian. Menunjukkan kelalaian dan kewajiban hukum tertuduh lebih sulit daripada menunjukkan tidak dilaksanakannya kewajiban kontrak.

Kerusakan (*damage*) dapat bersifat khusus, umum, atau hukuman. Kerusakan khusus (*special damage*) adalah kerugian yang tampak diderita oleh penuntut seperti kehilangan penghasilan, biaya pengobatan, biaya perbaikan properti, dan biaya hukum. Kerusakan umum (*general damage*) merupakan kerugian yang tidak langsung dapat diukur, seperti kesakitan dan penderitaan. Kerusakan yang dapat dikenakan hukuman (*punitive damage*) menyangkut perbuatan tertuduh berupa kelalaian besar, kesembronongan, dan perbuatan yang mengabaikan kehidupan atau properti.

## 2) Konsepsi Tanggung Jawab Perbuatan Tidak Benar (*Tort Law*)

Secara hukum, perbuatan tidak benar (*tort*) adalah kesalahan perdata, selain pelanggaran kontrak, yang akan dikoreksi oleh pengadilan dalam bentuk tuntutan untuk mendapatkan pembayaran uang karena terjadinya kerusakan atau tindakan yang merugikan. Perbuatan tidak benar bukan perbuatan pidana, bukan pelanggaran kontrak, tidak selalu menyangkut hak atas properti, atau masalah kepengurusan. Perbuatan tidak benar menampung semua perbuatan yang tidak termasuk dalam pengaturan lain.

Pada dasarnya, terdapat tiga jenis perbuatan tidak benar yaitu:

- a) Perbuatan yang disengaja (tetapi yang akibat/konsekuensinya tidak diperkirakan atau diinginkan).
  - 1) Masuk tanah orang lain tanpa izin (*trespass*). Pelanggar bertanggung jawab atas kerusakan yang disebabkan perbuatannya itu. Hukumannya termasuk kerusakan punitif.
  - 2) Perbuatan salah menahan properti pribadi milik orang lain (*conversiori*). Biasanya disebabkan tidak dikembalikannya properti yang dalam pengelolaannya. Hukumannya sama dengan masuk tanpa izin.
  - 3) Penyerangan yang dilakukan terhadap orang lain (*assault*). Penuntut merasa dalam bahaya dengan kemampuan tertuduh untuk melaksanakan ancamannya. Ganti rugi diberikan untuk sakit yang diderita karena kekhawatiran, dan untuk penghinaan.
  - 4) Kontak fisik yang tidak diinginkan (*battery*). Esensi perbuatan ini bahkan berupa maksud permusuhan untuk menyentuh orang, tetapi tidak adanya izin dari pihak penuntut. Ganti rugi diberikan untuk penderitaan fisik dan mental.
  - 5) Penahanan salah atau *illegal (false imprisonment)*. Penahanan bisa dilakukan dalam bentuk hambatan fisik atau ancaman kekerasan yang mengintimidasi penuntut mengikuti perintah. Ganti rugi diberikan karena terjadinya gangguan kebebasan, penderitaan fisik, kehilangan waktu, rusaknya reputasi, dan penghinaan.
  - 6) Fitnah merupakan serangan terhadap kepentingan, reputasi, dan nama baik seseorang dengan pemberitahuan kepada orang lain informasi yang menurunkan harga diri penuntut, atau menimbulkan perasaan atau pendapat negatif terhadap penuntut. Kebenaran merupakan alat pembelaan utama dalam fitnah sehingga kegagalan untuk membuktikan bahwa fitnah tersebut tidak benar akan menggagalkan tuntutan.
  - 7) Perbuatan tidak benar yang disengaja lainnya, termasuk gangguan kebebasan pribadi (*privacy*), tuduhan yang kejam dan melanggar hukum, gangguan terhadap hubungan keluarga, dan gangguan terhadap hubungan kontraktual.

- b) Perbuatan yang tidak disengaja: kelalaian  
Sebagian besar kasus yang diajukan karena cedera pribadi atau kerusakan properti menyangkut kelalaian yang tidak disengaja. Garis batas antara kesalahan disengaja dan tidak disengaja ditentukan menurut perbuatan tertuduh. Pembela yang mengajukan kasus untuk penuntut harus memilih teori ganti rugi (*theory of recovery*) yang dapat dibuktikan sebaik-baiknya.

Contoh: suatu kasus yang menyangkut seorang pemasar yang berusaha mendemonstrasikan semprotan lalat dengan menyemprotkan produknya dalam suatu toko. Istri pemilik toko yang alergi terhadap produk itu mengalami cedera berat akibat menghirup udara itu. Dalam hal itu, penasihat hukum dari penuntut dapat mengajukan tuntutan berdasar teori kelalaian, tetapi dalam hal ini, misalnya tuntutan diajukan berdasar terjadinya kontak (antara udara dan penuntut) yang tidak dikehendaki (*battery*).

*Tuntutan* atas kelalaian memerlukan unsur-unsur tertentu, yaitu:

- (i) Kewajiban hukum untuk berbuat atau tidak berbuat. Kewajiban hukum berarti bahwa penuntut harus menunjukkan bahwa tertuduh seharusnya melakukan kewajiban hukum secara hati-hati dalam berbuat atau tidak berbuat.
- (ii) Pelanggaran kewajiban hukum. Penuntut harus membuktikan bahwa tertuduh jelas melanggar kewajiban hukum untuk berbuat atau tidak berbuat sebagaimana seharusnya orang yang hati-hati atau bijaksana (*prudent person*) harus melakukan dalam peristiwa yang serupa.
- (iii) Sebab-akibat yang dekat antara pelanggaran kewajiban dan cedera yang dialaminya. Penuntut harus menunjukkan bahwa pelanggaran kewajiban legal oleh tertuduh merupakan sebab paling dekat yang mengakibatkan cedera pada penuntut. Menunjukkan kelalaian tertuduh benar-benar menyebabkan cederanya penuntut akan sangat sulit dalam hukum. Kenyataannya sering sangat rumit, dan menyangkut kemungkinan kekuatan-kekuatan intervensi lainnya.
- (iv) Kerusakan atau kerugian yang diderita. Dalam menunjukkan kerugian dalam suatu tuntutan kelalaian, penuntut harus menyatakan cedera tubuh atau kerusakan properti secara nyata. Pengadilan bisa memberikan ganti rugi untuk penderitaan dan

kesakitan mental atau tekanan emosional yang disebabkan oleh kejutan (*shock*) sebagai akibat perbuatan tertuduh. Contoh: kecemasan mental sebagai akibat dari peristiwa hampir tertabrak truk yang disebabkan kelalaian sopir truk tersebut.

c) Pembelaan

Dalam pembelaan atas tuntutan dari penuntut, tertuduh dapat menunjukkan bahwa ia tidak lalai sehingga ia tidak bertanggung jawab atas kerugian yang diderita penuntut. Akan tetapi, meskipun tertuduh dianggap lalai, ia masih dapat melakukan pembelaan lain sebagaimana di bawah ini.

Menerima risiko (*assumption of risk*). Dasar pembelaan ini memungkinkan tertuduh menunjukkan bahwa penuntut mengizinkan bahaya dari kemungkinan tindak kelalaian tertuduh, dan tidak memperlihatkan keberatannya atas perbuatan itu. Contoh: pengemudi taksi menyatakan bahwa penumpang yang menuntutnya tidak memperlihatkan keberatan atas kelalaiannya mengemudi, dan tidak berusaha meninggalkan mobil taksi yang ditumpanginya.

Menyumbang kelalaian (*contributory negligence*). Dalam pembelaan ini, penuntut dianggap ikut berperan atau menyumbang terhadap kelalaian tertuduh. Teorinya adalah bahwa kedua belah pihak bersalah sehingga tidak ada pihak yang dapat memperoleh ganti rugi dari pihak lainnya. Contoh: tabrakan mobil yang terjadi di perempatan jalan dapat menggambarkan situasi ketika kedua pihak salah. Terhadap doktrin sumbangan kelalaian ini, sering diajukan berbagai banding, antara lain: perbandingan sumbangan kelalaian di mana ganti rugi dibayarkan 100% kepada penuntut dikurangi persentase sumbangannya terhadap kelalaian tertuduh; kesempatan terakhir di mana penuntut sebenarnya masih bisa menghindari terjadinya kerugian (lebih besar), tetapi tidak dilakukannya.

Kekebalan lembaga amal dan pemerintah. Pengadilan bisa memberikan kekebalan terhadap tuntutan ganti rugi karena kelalaian kepada lembaga-lembaga amal dan pemerintah. Teori kekebalan lembaga amal didasarkan atas konsepsi bahwa lembaga tersebut merupakan suatu titipan, dan properti lembaga tersebut tidak dapat digunakan sebagai pertimbangan. Konsepsi ini memungkinkan rumah sakit, panti asuhan, dan lembaga amal lainnya melakukan kegiatan tanpa takut adanya tuntutan tanggung jawab hukum atas

kelalaiannya. Sedangkan kekebalan pemerintah didasarkan konsepsi pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintahan untuk kepentingan umum.

### 3) Sumber-sumber Tanggung Jawab

Perusahaan menghadapi tanggung jawab (*liability*) yang timbul dari properti dan kegiatannya. Sumber-sumber tanggung jawab dapat dikategorikan sebagai berikut:

#### (a) Kepemilikan, Penggunaan, atau Penguasaan Properti;

Tanggung jawab hukum dari pemilik tanah terhadap tamu pada propertinya tergantung pada status dari tamu pada saat kunjungannya; status tamu dapat diklasifikasikan dalam tiga golongan yaitu:

##### (1) Pelanggar (*trespasser*)

Mereka yang datang atau berada (tanpa hak) pada properti pribadi pihak lain tanpa diundang (langsung atau tidak langsung), tetapi semata-mata untuk kepentingannya sendiri. Dengan demikian, pelanggar memasuki tanah tanpa izin, dan harus menanggung sendiri bahaya atau kondisi tidak aman dari properti sebagaimana adanya. Secara umum, pemilik tanah tidak mempunyai kewajiban hukum terhadap pelanggar yang ditemukan cedera karena keadaan properti yang berbahaya. Namun, beberapa ketentuan perlu diperhatikan oleh pemilik tanah:

- ❑ Pemilik tanah atau kuasanya harus menjaga agar tidak dengan sengaja mencederai tamu yang tidak diundang, tidak menggunakan propertinya sebagai perangkap atau ancaman tersembunyi bagi mereka yang lewat atau menggunakannya.
- ❑ Doktrin gangguan menarik (*attractive nuisance doctrine*), yang membebani kewajiban kepedulian khusus pada seseorang dalam membuat tanahnya yang dapat menarik perhatian anak-anak. Pada umumnya, anak-anak tertarik pada genangan air, kolam renang, pekerjaan konstruksi, terowongan, dan sebagainya sehingga mereka akan tertarik untuk memanfaatkannya. Dalam hal ini, pemilik tanah atau properti dianggap mempunyai tanggung jawab hukum,

meskipun anak-anak tersebut sebenarnya merupakan pelanggar.

(2) Lisensi (*licensees*)

Mereka yang tidak ada hubungan kontraktual dengan pemilik tanah, tetapi yang diizinkan atau dibenarkan berada pada properti itu, semata-mata untuk kepentingan atau kesenangannya sendiri. Dalam hal ini, pemilik tanah tidak mempunyai kewajiban untuk membuat propertinya itu aman bagi lisensi. Namun dalam status ini, pemilik tanah harus peduli atas keselamatan lisensi untuk menghindari kecelakaan dari kelalaian aktif, dan harus memberikan peringatan atas keadaan bahaya yang tersembunyi.

Contoh: beberapa orang cedera ketika melihat suatu sirkus membongkar muatan di stasiun kereta api; dalam hal ini, orang-orang tersebut dianggap lisensi yang diizinkan pada properti sebagai penonton.

(3) Undangan (*invitees*)

Mereka yang diundang, baik langsung maupun tidak langsung, untuk datang ke tanah pemilik guna kepentingan pemilik dan tamu itu sendiri. Dalam hal ini, pemilik mempunyai kewajiban untuk peduli atas keamanan properti bagi siapa saja yang menerima undangan. Bagi bisnis, tamu diundang untuk melakukan transaksi dengan pemilik atau kuasanya; undangan bisnis ini termasuk juga penggunaan tempat parkir kendaraan. Pemilik properti bertanggung jawab penuh atas kecelakaan pada propertinya, sehingga penuntut tidak perlu menunjukkan kelalaian khusus atas pemeliharaan properti, tetapi cukup menunjukkan bahwa kecelakaan disebabkan karena adanya kerusakan atau kelainan.

(b) Kegiatan yang Dianggap Sebagai Gangguan Umum atau Pribadi.

Suatu perusahaan dapat dituntut karena melakukan gangguan umum (*public nuisance*) atau gangguan pribadi (*private nuisance*) dalam penggunaan atau pemanfaatan propertinya. Gangguan umum dapat mengakibatkan tuntutan pidana karena terjadinya intervensi

terhadap hak-hak masyarakat pada umumnya, seperti pekerjaan konstruksi jalan yang mengganggu keselamatan, atau transaksi bisnis yang merusak moral.

Gangguan pribadi dapat mengakibatkan tuntutan perdata, misalnya kegiatan yang sangat berbahaya seperti peledakan, menyimpan bahan peledak, pengeboran sumur minyak, atau pemasangan pipa. Contoh lain memelihara binatang buas, membuat keributan yang mengganggu ketenteraman pihak lain, bau tidak enak, bahaya kebakaran karena keberadaan jenis bangunan tertentu.

(c) Penjualan, Produksi, dan Distribusi Barang atau Jasa;

Tanggung jawab hukum timbul dari kontrak penjualan yang menyangkut janji dan kewajiban mengenai fungsi atau pelaksanaan barang atau jasa yang dijual. Manufaktur barang yang cacat, atau desain yang tidak sempurna. sehingga barang yang dihasilkan menjadi berbahaya bagi pemakainya. Selain itu, bisa terjadi kelalaian dalam pengangkutan, pemasangan, dan pemeliharaan barang.

- Pelanggaran garansi atau jaminan oleh penjual dari perjanjian penjualan. Contoh: produk yang dijual tidak memenuhi fungsi yang dijanjikan.
- Kelalaian produsen dalam memproduksi barang. Contoh: makanan dalam kaleng atau minuman dalam botol yang mengandung bakteri atau bahan beracun.
- Produk cacat yang mengakibatkan cedera konsumen, meskipun tidak terjadi kelalaian produsen.

Tanggung jawab hukum ini bisa mengakibatkan tuntutan perdata atau tuntutan pidana bila menyebabkan ketidakpuasan atau cedera bagi konsumen.

(d) Properti Pihak Lain Dalam Pemeliharaan, Penyimpanan atau Pengawasan Perusahaan.

Properti bergerak sering diserahkan kepada orang lain untuk disimpan, dipelihara, atau dikerjakan untuk kepentingan pemiliknya, dan setelah beberapa waktu, properti tersebut dikembalikan kepada pemiliknya. Transaksi tersebut disebut *bailment*. Pemilik properti

disebut *bailor*. Pihak yang menerima penguasaan properti untuk sementara waktu disebut *bailee*.

Contoh: *bailment* yang paling umum menyangkut pengangkutan barang, di mana perjanjian pengangkutan disebut *bill of lading*, dan perusahaan transportasi merupakan *bailee* yang menerima tanggung jawab atas setiap bentuk kerugian yang menimpa barang yang diangkut. Bengkel yang menerima mobil untuk diperbaiki, perusahaan derek yang menarik mobil yang mogok di jalan, hotel atau restoran yang menyediakan pelayanan memarkir mobil (*valet parking*).

- (e) Hubungan Finansial Seperti Pada Manajemen Program Kesejahteraan Karyawan Atau Pelayanan atas Direksi Perusahaan.

Hubungan keuangan (*fiduciary relationship*) menimbulkan tanggung jawab hukum. Contoh: tanggung jawab Direksi untuk mengelola kekayaan suatu perusahaan sebaik-baiknya untuk kepentingan pemegang saham. Tanggung jawab Pengurus Dana Pensiun untuk kepentingan peserta. Direksi dan Pengurus Dana Pensiun harus bertindak dengan itikad baik, jujur, hati-hati, dan peduli; kegagalan bertindak demikian bisa mengakibatkan tuntutan perdata, denda, atau hukuman lainnya.

- (f) Aktivitas Profesional.

Tanggung jawab hukum dihadapi oleh mereka yang melakukan kegiatan usaha profesional atau melakukan jasa yang memerlukan kepedulian dan keterampilan khusus. Contoh: dokter, penasihat hukum atau advokat, akuntan, arsitek, dan pekerjaan-pekerjaan lain yang jenisnya makin banyak karena perkembangan teknologi. Profesionalisme tergantung dari beberapa unsur:

- pendidikan dan pelatihan lanjut.
- kualitas dan kecanggihan jasa.
- lisensi dari yang berwenang.
- kode etik masing-masing profesi.
- pengendalian diri untuk mempertahankan mutu.

Tuntutan hukum makin banyak diajukan terhadap dokter oleh pasien yang justru mengalami penderitaan (bisa disebabkan oleh efek samping) dari pengobatan atau perawatannya. Dalam hal ini, dokter dianggap melakukan praktik salah/mal praktik (*malpractice*) baik karena kelalaian maupun bukan kelalaian. Contoh: dokter yang memberikan obat penisilin justru menimbulkan alergi berat bagi pasien.

- (g) Kendaraan, biasanya Mobil, tetapi dapat termasuk Pesawat Udara, Kapal dan Kendaraan lain.

Seorang pekerja atau karyawan dapat mengalami kecelakaan selagi menjalankan tugas pekerjaannya, atau menderita sakit akibat pekerjaannya. Semula, pekerja yang mengalami kecelakaan atau sakit dalam hubungan kerja harus menanggungnya sendiri (jika akibat kesalahannya sendiri), atau menuntut teman sekerjanya (jika akibat kesalahan teman sekerjanya), atau menuntut pemberi kerja (jika akibat kesalahan pemberi kerja). Namun, karena pekerja itu dalam kedudukan yang lemah, maka tuntutan terhadap pihak lain sulit dilakukannya.

Setelah melalui evolusi dan perkembangan yang panjang, saat ini hukum setiap negara pada umumnya menganut konsepsi tanggung jawab penuh pemberi kerja atas kecelakaan dan sakit dalam hubungan kerja, tanpa pembuktian adanya kesalahan (*employer's liability without fault*). Tanggung jawab pemberi kerja ini diatur melalui undang-undang kecelakaan kerja (*workers' compensation*) yang berisi:

- (1) Kecelakaan dan sakit yang timbul dari dan dalam hubungan kerja harus diberikan ganti rugi oleh pemberi kerja sebagai bagian dari biaya produksi.
- (2) Besarnya ganti rugi, berupa biaya perawatan, tunjangan cacat, tunjangan kematian, dan biaya rehabilitasi penderita cacat ditetapkan dalam undang-undang.
- (3) Pelaksanaan pemberian ganti rugi dapat dilakukan sendiri oleh pemberi kerja, tetapi biasanya administrasi dan manajemennya dilakukan oleh lembaga pemerintah dengan pembiayaan berupa iuran dari pemberi kerja.

(4) Saat ini, pertanggung jawaban kecelakaan dan sakit akibat kerja menjadi bagian dari asuransi sosial. Contoh: Jaminan Kecelakaan Kerja dari Jaminan Sosial Tenaga Kerja dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 1992.

(h) Karyawan Yang Dapat Menderita Kecelakaan atau Penyakit Hubungan Kerja.

Tanggung jawab hukum yang paling potensial dalam kegiatan perusahaan dan keluarga menyangkut penggunaan kendaraan bermotor, terutama mobil dan motor. Hal itu disebabkan karena banyaknya jumlah kecelakaan, berbagai macam jenisnya peristiwa, dan peningkatan yang cepat dari banyak dan jenisnya. Pemilikan, pemeliharaan, dan penggunaan kendaraan bermotor menimbulkan eksposur tanggung jawab yang serius. Penanganan tanggung jawab itu dapat dilakukan melalui dua ketentuan utama, yaitu hukum kelalaian. dan hukum tidak ada kesalahan.

Dalam hukum kelalaian (*law of negligence*), pihak penuntut yang dirugikan karena penggunaan kendaraan bermotor oleh pihak tertuduh dapat mengajukan tuntutan hukum kesalahan (*tort liability*). Terdapatnya unsur kelalaian tergantung dari adanya satu atau lebih fakta sebagai berikut:

- (1) Tertuduh tidak mampu mengendalikan kendaraannya dengan benar.
- (2) Tertuduh tidak melakukan kewaspadaan dan kehati-hatian.
- (3) Tertuduh mengendarai kendaraannya dengan kecepatan yang berlebihan.

Tuntutan hukum dapat diajukan baik kepada pemilik kendaraan maupun orang lain yang menggunakan kendaraan tersebut.

Dalam hukum tidak ada kesalahan (*no fault law*), maka tidak diperlukan tuntutan hukum dan pembuktian adanya kesalahan atau kelalaian pihak lain. Dalam setiap kecelakaan kendaraan bermotor, pihak yang menderita kerugian memperoleh ganti rugi tertentu tanpa melihat siapa yang bersalah. Dalam hukum tidak ada kesalahan, diperlukan sistem asuransi yang memberikan ganti rugi tersebut melalui suatu pembiayaan (premi) yang ditanggung oleh pemilik kendaraan bermotor. Pada umumnya, sistem asuransi yang

digunakan berupa asuransi wajib berdasarkan undang-undang yang berlaku bagi setiap pemilik kendaraan bermotor, termasuk kendaraan umum seperti bis, truk, taksi, dan sebagainya. Contoh: Undang-Undang No. 33 dan No. 34 Tahun 1974 yang diselenggarakan oleh PT Jasa Raharja.

## 2. *Static Risk* dan *Dynamic Risk*

*Static risk* (risiko statis) adalah risiko-risiko yang selalu ada walaupun tidak terjadi perubahan-perubahan keadaan. Risiko statis cenderung serupa dengan apa yang digambarkan dalam risiko murni. Contoh risiko statis antara lain risiko terkena petir merupakan risiko yang muncul dari kondisi alam tertentu, risiko kecelakaan diri, risiko kebakaran tetap ada walaupun kehidupan masyarakat tidak berubah, sakit, gempa bumi, tsunami, banjir, puting beliung dan lain-lain. Dengan demikian, terjadi atau tidak terjadi perubahan keadaan risiko statis bisa terjadi. Karakteristik risiko ini praktis tidak berubah sepanjang kehidupan manusia.

Risiko dinamis adalah risiko-risiko yang timbul akibat dari suatu keadaan yang terus berubah, seperti keadaan sosial yang berubah, lingkungan yang berubah, perubahan teknologi risiko bisnis, dan sebagainya. Risiko bisnis termasuk risiko dinamis karena sangat dipengaruhi hal-hal tertentu misalnya stabilitas ekonomi, sosial, dan politik sehingga kemungkinan terdapat fluktuasi yang tajam dalam perkembangan terjadinya suatu risiko dari satu saat ke saat yang lain. Contoh lain adalah perubahan kondisi masyarakat, perubahan teknologi, memunculkan jenis-jenis risiko baru. Misal, jika masyarakat semakin kritis, sadar akan haknya maka risiko hukum (*legal risk*) yang muncul karena masyarakat lebih berani mengajukan gugatan hukum (*sue*) terhadap perusahaan, akan semakin besar. Risiko dinamis lebih dekat dengan gambaran yang diberikan pada risiko spekulatif.

Pada masa-masa sebelumnya perusahaan asuransi komersial, sampai pada tingkat tertentu cenderung untuk mengabaikan dampak dari risiko dinamis ini. Namun dalam perkembangannya, perusahaan semakin menyadari bahwa perubahan sosial tidak mungkin dihindari dan akan senantiasa terjadi, perusahaan asuransi semakin menyadari bahwa tidak mudah memisahkan mana risiko dinamis dan mana risiko statis. Setiap obyek akan selalu melekat baik risiko dinamis maupun risiko statis. Sebagai ilustrasi peristiwa kebakaran merupakan risiko statis, namun bagaimana

kebakaran dimaksud bisa dipengaruhi oleh perubahan dan kondisi sosial yang terjadi di lingkungannya.

### 3. *Financial Risk dan Non Financial Risk*

Suatu risiko dapat diukur secara finansial (*financial risk*) maupun tidak dapat diukur secara finansial (*non financial risk*). Contoh dari satu risiko yang dapat dinilai dengan uang adalah kecelakaan yang menyebabkan kerusakan kendaraan bermotor, kebakaran yang menyebabkan bangunan terbakar dan musnah, pencurian harta benda, kehilangan pendapatan akibat terjadinya kebakaran suatu bangunan hotel, atau timbulnya tanggung jawab pihak ketiga karena suatu tindakan melanggar hukum. Misalnya karena kesalahan seseorang menyebabkan orang lain cedera dan oleh karena itu secara hukum dia bertanggung jawab atas kerugian yang timbul karena tindakannya itu.

Contoh risiko yang tidak dapat dinilai dengan uang antara lain adalah tindakan seseorang yang tidak baik atau tidak mengenakan/merugikan orang lain sehingga yang bersangkutan dibenci atau dijauhi orang lain.

### 4. *Fundamental Risk dan Particular Risk*

*Particular risk* (risiko khusus) atau disebut juga risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) adalah risiko yang hanya terjadi pada pihak tertentu saja sehingga akibat yang terjadi dapat dilokalisir, misalnya kebakaran suatu pabrik, tabrakan kendaraan bermotor baik individu maupun rangkaian, pencurian/pembongkaran harta benda di suatu rumah.

Risiko spesifik (*specific risk*), atau risiko yang dapat didiversifikasi (*diversifiable risk*) dapat dihilangkan melalui proses penggabungan (*pooling*). Misalnya, Anda memiliki bisnis produksi dan penjualan es krim. Pada mulanya, penjualan es krim terjadi pada saat musim panas atau musim kemarau. Sulit untuk menjual es krim saat musim hujan (atau musim dingin di Eropa). Dengan demikian, penjualan es krim meningkat pada saat musim kemarau dan menurun pada saat musim hujan. Gejala naik turun seperti ini mencerminkan tingginya risiko bisnis es krim. Untuk mengurangi risiko naik-turunnya penjualan, Anda mengembangkan usaha berupa produksi dan penjualan payung. Bisnis payung sangat menarik pada saat musim hujan dan tidak menarik pada saat musim kemarau (sekalipun ada orang membeli payung di musim kemarau untuk melindungi diri dari sengatan matahari,

namun jumlahnya tidak besar). Naik-turunnya pendapatan dari bisnis payung juga mencerminkan risiko pada bisnis ini.

Perilaku naik-turunnya pendapatan dari bisnis es krim dan payung terjadi pada saat yang berlawanan. Pada musim hujan, penjualan payung sangat baik, tetapi penjualan es krim sangat memprihatinkan. Sebaliknya, pada musim kemarau penjualan payung sangat payah, sedangkan penjualan es krim sangat baik. Penggabungan kedua usaha menghasilkan nilai penjualan gabungan yang relatif stabil. Komponen gejolak dari penjualan kedua bisnis yang dapat dihilangkan melalui proses diversifikasi usaha ini merupakan risiko spesifik atau *diversifiable risk*.

Bagaimana dengan sisa gejolak penjualan yang masih tersisa dari gabungan bisnis payung dan es krim tersebut? Mungkin masih bisa dikurangi lagi. Kalau saja Anda dapat menemukan bisnis lain yang mengalami gejolak naik-turun dalam hal penjualan yang tidak identik dengan naik-turunnya gejolak penggabungan bisnis payung dan es krim, Anda dapat mengurangi risiko total. Secara umum, Anda dapat menekan risiko sampai sangat kecil apabila Anda menambah atau mendiversifikasi usaha sampai 20 jenis usaha. Lebih dari itu tidak memberi manfaat lagi dalam hal mengurangi tingkat risiko gabungan.

Sedangkan risiko fundamental (*fundamental risk*) atau disebut juga risiko sistematis (*systematic risk*) adalah suatu risiko yang jika terjadi dapat berakibat luas baik peristiwanya maupun dampaknya misalnya kerusuhan sosial Jakarta dan beberapa kota di Indonesia di tahun 1998, perang, gempa bumi, tsunami, dan lainnya.

Risiko fundamental ini lazimnya timbul dari suatu keadaan sosial, ekonomi, politik, bencana alam. Dalam perkembangannya, dapat terjadi perubahan atau pergeseran jenis risiko misalnya misalnya pengangguran yang dialami orang perorangan merupakan risiko partikular tetapi jika pengangguran itu sedemikian banyak misalnya akibat inflasi atau sistem ekonomi suatu negara maka risiko demikian dapat berubah menjadi risiko fundamental.

Risiko sistematis (*systematic risk*) juga disebut risiko yang tidak dapat didiversifikasi (*non diversifiable risk*). Ciri dari risiko sistematis adalah tidak dapat dihilangkan atau dikurangi dengan cara penggabungan berbagai risiko.

## 5. *Subjective Risk* dan *Objective Risk*

Risiko subyektif (*subjective risk*) adalah suatu risiko yang secara psikologis bersumber pada diri manusia yang dipengaruhi oleh sikap mental, tingkah laku, pandangan hidup, pengalaman dan cara berpikir. Risiko subyektif berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap risiko. Dengan kata lain, kondisi mental seseorang akan menentukan kesimpulan tinggi rendahnya risiko tertentu.

Sebagai contoh, seorang pelanggan yang sedang mabuk berat di sebuah bar mencoba mengemudi kendaraan sendiri. Dia mungkin tidak pasti apakah ia akan tiba di rumah dengan selamat tanpa ditangkap oleh polisi karena mengemudi dalam keadaan mabuk. Ketidakpastian mental disebut risiko subyektif.

Dampak risiko subyektif bervariasi tergantung pada individu. Dua orang dalam situasi yang sama dapat memiliki persepsi yang berbeda terhadap risiko, dan perilaku mereka dapat disesuaikan. Jika pengalaman seseorang terhadap ketidakpastian mental cukup besar tentang terjadinya kerugian, maka perilaku seseorang mungkin akan terpengaruh. Risiko subyektif yang tinggi sering mengakibatkan perilaku sangat konservatif dan sangat hati-hati, sementara risiko subyektif yang rendah dapat menyebabkan seseorang kurang hati-hati. Sebagai contoh, asumsikan bahwa pengendara sebelumnya ditangkap karena mengemudi dalam keadaan mabuk, menyadari bahwa ia telah mengonsumsi terlalu banyak alkohol. Ia kemudian dapat menghindari ketidakpastian mental dengan menyuruh orang lain untuk mengendarai mobil atau dengan menggunakan taksi. Orang lain mungkin dalam situasi yang sama mungkin menganggap bahwa mengendarai dalam keadaan mabuk risiko ditangkap polisi sedikit. Orang tersebut dapat mengendarai sendiri; rendahnya hasil risiko subyektif dapat mengurangi kurang hati-hatinya seseorang.

Risiko obyektif (*objective risk*) merupakan perbedaan atau penyimpangan relatif antara kemungkinan dan kenyataan berdasar hal-hal yang terjadi di masa lalu dan perkiraan atau kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang, ketika pengaruh sikap mental seseorang sedikit atau bahkan tidak ada. Risiko obyektif adalah risiko yang didasarkan pada observasi parameter yang obyektif.

Sebagai contoh, asumsikan bahwa perusahaan asuransi properti memiliki 10.000 rumah tertanggung dalam jangka panjang dan rata-rata, 1 persen, atau 100 rumah, membakar setiap tahun. Namun, itu akan menjadi

langka untuk persis 100 rumah terbakar setiap tahun. Dalam beberapa tahun, sedikitnya 90 rumah dapat membakar; di tahun lainnya, sebanyak 110 rumah dapat membakar. Dengan demikian, ada variasi dari 10 rumah dari jumlah yang diharapkan dari 100, atau variasi dari 10 persen. Variasi ini relatif kerugian aktual dari kehilangan diharapkan dikenal sebagai risiko obyektif.

Risiko obyektif menurun karena jumlah eksposur meningkat. Lebih khusus, risiko obyektif berbanding terbalik dengan akar kuadrat dari jumlah kasus di bawah pengawasan. Dalam contoh sebelumnya, 10.000 rumah diasuransikan, dan risiko obyektif adalah 10/100, atau 10 persen. Sekarang asumsikan bahwa 1 juta rumah diasuransikan. Jumlah tersebut diharapkan rumah yang akan membakar sekarang 10.000, tetapi variasi kerugian aktual dari kehilangan diharapkan hanya 100. risiko obyektif sekarang 100/10.000, atau 1 persen. Dengan demikian, sebagai akar kuadrat dari jumlah rumah meningkat dari 100 pada contoh pertama 1000 dalam contoh kedua (10 kali), risiko tujuan menolak untuk sepersepuluh dari level sebelumnya.

Risiko obyektif dapat dihitung dengan statistik dengan beberapa ukuran dispersi, seperti standar deviasi atau koefisien variasi. Karena risiko obyektif dapat diukur, itu adalah konsep yang sangat berguna untuk perusahaan asuransi atau manajer risiko perusahaan. Karena jumlah eksposur meningkat, perusahaan asuransi dapat memprediksi pengalaman kerugian masa depan yang lebih akurat karena bisa mengandalkan hukum jumlah besar. Hukum bilangan besar menyatakan bahwa jumlah unit paparan meningkat, lebih dekat pengalaman kerugian aktual akan mendekati pengalaman kerugian yang diperkirakan. Misalnya, sebagai jumlah rumah di bawah kenaikan pengamatan, semakin besar adalah tingkat akurasi dalam memprediksi proporsi rumah yang akan membakar.

## 6. Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan menurut Redja, E George (2008:7) *enterprise risk is a term that encompasses all major risks faced by a business firm. Such risks include pure risk, speculative risk, strategic risk, operational risk, and financial risk.* Risiko perusahaan adalah fluktuasi dari eksposur perusahaan sebagai akibat keputusan atau kondisi saat ini. Besaran risiko perusahaan terkait dengan ketidakpastian dari nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham. Bagi perusahaan yang sudah *go public*; besarnya risiko perusahaan dapat diukur dari fluktuasi harga saham.

Perusahaan dalam aktivitasnya menghadapi dua jenis risiko, yaitu risiko usaha dan risiko non usaha. Risiko usaha adalah semua risiko yang berkaitan dengan usaha perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing dan memberikan nilai bagi pemegang saham. Risiko usaha berhubungan dengan produk seperti inovasi teknologi, desain produk, dan pemasaran produk. Leverage operasi yang berhubungan dengan besarnya tingkat biaya tetap dan biaya variabel juga merupakan bagian dari risiko usaha. Risiko usaha ini bagi perusahaan merupakan risiko yang dapat dikendalikan.

Sedangkan risiko lainnya yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan dikategorikan sebagai risiko non-usaha dan salah satunya adalah risiko strategik sebagai akibat dari perubahan mendasar lingkungan ekonomi dan politik. Dari manakah risiko itu berasal? Risiko dapat timbul dari berbagai sumber. Risiko yang diciptakan oleh manusia seperti siklus usaha, inflasi, perubahan kebijakan pemerintah, dan perang. Risiko dapat juga timbul dari fenomena alam yang tidak terlihat seperti cuaca dan gempa bumi. Risiko dapat pula timbul dari pertumbuhan ekonomi jangka panjang, inovasi teknologi yang dapat mengakibatkan teknologi yang ada saat ini menjadi usang dan menciptakan pengangguran. Oleh karena itu, risiko dan kemauan menerima risiko merupakan hasil yang penting untuk pertumbuhan ekonomi.

Pada dasarnya, risiko merupakan ketidakpastian akibat dari keputusan dan kondisi saat ini. Karena keputusan dalam perusahaan dibuat oleh semua lapisan manajemen, bahkan oleh semua karyawan sesuai dengan wewenang masing-masing, risiko bisa muncul di seluruh lapisan manajemen dan dalam beragam bentuk. Keragaman tersebut menyebabkan sulitnya mengidentifikasi seluruh risiko dalam suatu perusahaan, apalagi mengklasifikasikannya. Manajemen risiko yang dianggap paling maju adalah pada industri perbankan. Namun, kesulitan masih muncul di sana-sini dalam mengidentifikasinya. Sampai saat ini masih belum ada penelitian yang benar-benar komprehensif dan mampu menghasilkan rumusan ragam risiko yang berlaku secara umum.

Namun, terdapat risiko-risiko yang berlaku hampir di semua industri. Ragam dan klasifikasi yang disampaikan di sini merupakan salah satu model. Perlu diakui, klasifikasi berikut lebih cocok untuk industri non perbankan. Namun, semua risiko perbankan merupakan bagian dari risiko perusahaan pada umumnya. Surat edaran Bank Indonesia perihal penerapan manajemen risiko bagi bank umum hanya mencantumkan delapan jenis risiko.

Adapun kedelapan jenis risiko bank umum meliputi:

- (1) Risiko kredit
- (2) Risiko pasar
- (3) Risiko likuiditas
- (4) Risiko operasional
- (5) Risiko hukum
- (6) Risiko reputasi
- (7) Risiko strategik
- (8) Risiko kepatuhan

Sementara pembahasan dalam modul ini jenis risiko akan dikelompokkan menjadi empat jenis risiko perusahaan, yaitu sebagai berikut.

- (1) Risiko Keuangan
  - (a) Risiko Pasar
  - (b) Risiko Likuiditas
  - (c) Risiko Kredit
  - (d) Risiko Permodalan
- (2) Risiko Operasional
  - (a) Risiko SDM
  - (b) Risiko Teknologi
  - (c) Risiko Inovasi
  - (d) Risiko Sistem
  - (e) Risiko Proses
- (3) Risiko Strategis
  - (a) Risiko Bisnis
  - (b) Risiko Leverage Operasi
  - (c) Risiko Transaksi Strategis
- (4) Risiko Eksternalitas
  - (a) Risiko Lingkungan
  - (b) Risiko Reputasi
  - (c) Risiko Hukum



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut.

- 1) Jelaskan perbedaan risiko murni dan risiko spekulatif, risiko statis dan risiko dinamis, risiko keuangan dan risiko non keuangan, risiko dasar dan risiko khusus, serta risiko subjektif dan risiko objektif.
- 2) Jelaskan risiko-risiko yang ada dalam perusahaan.

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

Pahami kembali perbedaan masing-masing risiko, Anda harus membaca kembali supaya lebih memahami. Kemudian untuk menjelaskan bentuk-bentuk risiko yang ada dalam perusahaan Anda dapat mempelajarinya pada akhir dari Kegiatan Belajar 3 ini.



## RANGKUMAN

---

Risiko murni (*pure risk*) adalah suatu risiko yang jika terjadi menimbulkan kerugian semata misalnya kebakaran gedung, kecelakaan kendaraan bermotor, banjir dan kerusakan. Sedangkan risiko spekulatif (*speculative risk*) adalah suatu risiko yang bilamana terjadi dapat menimbulkan dua kemungkinan yaitu kerugian atau keuntungan. Jenis murni meliputi (1) risiko pribadi, (2) risiko properti, dan (3) risiko tanggung jawab.

*Static risk* (risiko statis) adalah risiko-risiko yang selalu ada walaupun tidak terjadi perubahan-perubahan keadaan. Sedangkan risiko dinamis adalah risiko-risiko yang timbul akibat dari suatu keadaan yang terus berubah seperti keadaan sosial yang berubah, lingkungan yang berubah, perubahan teknologi risiko bisnis, dan sebagainya.

Risiko keuangan adalah segala jenis risiko yang dapat diukur dengan nominal uang, contohnya adalah kecelakaan kendaraan. Sedangkan risiko nonkeuangan adalah risiko yang tidak dapat diukur dengan nilai uang, contohnya adalah tindakan seseorang yang membuat sakit hati seseorang.

Risiko khusus disebut juga risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) adalah risiko yang hanya terjadi pada pihak tertentu saja sehingga akibat yang terjadi dapat dilokalisir, misalnya kebakaran suatu pabrik, tabrakan kendaraan bermotor baik individu maupun rangkaian, pencurian atau pembongkaran harta benda di suatu rumah. Sedangkan risiko fundamental (*fundamental risk*) atau disebut juga risiko sistematis (*systematic risk*) adalah suatu risiko yang jika terjadi dapat berakibat luas baik peristiwanya maupun dampaknya misalnya kerusuhan sosial Jakarta dan beberapa kota di Indonesia di tahun 1998, perang, gempa bumi, tsunami, dan lainnya.

Risiko subyektif (*subjective risk*) adalah suatu risiko yang secara psikologis bersumber pada diri manusia yang dipengaruhi oleh sikap mental, tingkah laku, pandangan hidup, pengalaman, dan cara berfikir. Sedangkan risiko obyektif (*objective risk*) merupakan perbedaan atau penyimpangan relatif antara kemungkinan dan kenyataan berdasar hal-hal yang terjadi di masa lalu dan perkiraan atau kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang, ketika pengaruh sikap mental seseorang sedikit atau bahkan tidak ada.

Risiko perusahaan adalah fluktuasi dari eksposur perusahaan sebagai akibat keputusan atau kondisi saat ini. Besaran risiko perusahaan terkait dengan ketidakpastian dari nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham. Risiko perusahaan dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu: (1) risiko keuangan, (2) risiko operasional, (3) risiko strategi, dan (4) risiko eksternalitas.



### TES FORMATIF 3

---

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- Tulis
- A. jika 1 dan 2 benar
  - B. jika 1 dan 3 benar
  - C. jika 2 dan 3 benar
  - D. jika semua benar

- 1) Risiko murni (*pure risk*) adalah suatu risiko yang jika terjadi menimbulkan kerugian semata misalnya kebakaran gedung, kecelakaan kendaraan bermotor dan banjir, kerusuhan, dan lain-lain. Berikut ini yang termasuk risiko murni adalah...
- 1. risiko pribadi
  - 2. risiko properti
  - 3. risiko tanggung jawab

- 2) *Static risk* (risiko statis) adalah risiko-risiko yang selalu ada walaupun tidak terjadi perubahan-perubahan keadaan. Berikut ini adalah contoh risiko statis...
  1. gempa bumi
  2. tsunami
  3. perubahan teknologi
- 3) *Particular risk* (risiko khusus) atau disebut juga risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) adalah risiko yang hanya terjadi pada pihak tertentu saja sehingga akibat yang terjadi dapat dilokalisir. Berikut ini adalah kejadian yang termasuk risiko khusus
  1. kebakaran suatu pabrik
  2. krisis ekonomi
  3. korupsi oleh manajer perusahaan
- 4) Risiko subyektif (*subjective risk*) adalah suatu risiko yang secara psikologis bersumber pada diri manusia yang dipengaruhi oleh sikap mental, tingkah laku, pandangan hidup, pengalaman, dan cara berfikir. Risiko subyektif berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap risiko. Berikut ini yang tidak termasuk risiko subyektif adalah...
  1. jika kita ke luar dengan mobil maka besar probabilitas kita mengalami kecelakaan mobil adalah  $1/2$ .
  2. Apabila kita melempar mata dadu, maka peluang munculnya mata dadu 2 adalah  $1/6$ .
  3. lembaga survey yang melakukan *quick count* memprediksi kesalahan perhitungannya adalah 5%.
- 5) Ada 8 risiko yang menurut edaran Bank Indonesia harus menjadi perhatian kalangan pebisnis di industri perbankan. Berikut ini yang termasuk risiko di perbankan adalah...
  1. risiko kredit
  2. risiko kredibilitas
  3. risiko likuiditas

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

## Kunci Jawaban Tes Formatif

### Tes Formatif 1

- 1) A
- 2) A
- 3) D
- 4) B
- 5) A

### Tes Formatif 2

- 1) A
- 2) A
- 3) C
- 4) D
- 5) D

### Tes Formatif 3

- 1) D
- 2) A
- 3) B
- 4) C
- 5) B

## Glosarium

- uncertainty* = sering disebut "*unexpected risk*" atau risiko tak terduga dari sebuah kejadian
- future* = suatu keadaan yang akan terjadi di masa datang
- peril* = merupakan penyebab langsung terjadinya suatu kerugian
- hazard* = keadaan yang dapat memperbesar kemungkinan terjadinya suatu peril
- pure risk* = suatu risiko yang jika terjadi menimbulkan kerugian semata misalnya kebakaran gedung, kecelakaan kendaraan bermotor dan banjir dan kerusakan
- speculative risk* = suatu risiko yang bilamana terjadi dapat menimbulkan dua kemungkinan yaitu kerugian atau keuntungan

## Daftar Pustaka

- Abbas Salim. 2007. *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asosiasi Perusahaan Pialang dan Reasuransi Indonesia. 2013. *Percuma Berasuransi Bila Klaimnya Tidak Dibayar*. Jakarta: APPARINDO.
- Bramantyo Djohanputro. 2006. *Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi Memastikan Keamanan dan Kelangengan Perusahaan Anda*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Herman Darmawi. 2010. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko 1*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustakatama.
- Irfan Fahmi. 2011. *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Penerbit Afabeta.
- Leo J. Susilo dan Victor Riwu Kaho. 2014. *Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 Untuk Industri Nonperbankan*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Kasidi. 2010. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mamduh M. Hanafi. 2009. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Masyud Ali. 2006. *Manajemen Risiko Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Redja, George E. 2011. *Principles of Risk Management and Insurance*. New Jersey: Pearson Education Inc.

Robert Tampubolon. 2004. *Risk Management: Manajemen Risiko Pendekatan Kualitatif untuk Bank Komersial*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.

Senatanoe Kertonegoro. 1996. *Manajemen Risiko dan Asuransi*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.

Tony Pramana. 2011. *Manajemen Risiko Bisnis*. Sinar Ilmu Publishing.